

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
STRUKTUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
RUDI PRASETYA TIMUR
15812147003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
STRUKTUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh:
RUDI PRASETYA TIMUR
15812147003

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
STRUKTUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)**

SKRIPSI

Oleh:

RUDI PRASETYA TIMUR

15812147003

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 30 Agustus 2016

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta



Disetujui

Dosen Pembimbing

Dhyah Setyorini, M. Si., Ak.

NIP. 19771107 200501 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**“PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
STRUKTUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)”**

Oleh:

RUDI PRASETYA TIMUR

15812147003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 1 Maret 2017
dan telah dinyatakan lulus

DEWAN PENGUJI

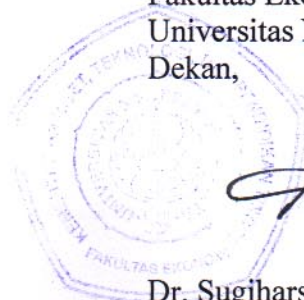
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA	Ketua Penguji		13.03.17
Dyah Setyorini, M. Si., Ak., CA	Penguji Pendamping/ Merangkap Sekertaris		14.03.17
Indarto Waluyo, M. Acc., CPA	Penguji Utama		10.03.17

Yogyakarta, 14 maret 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rudi Prasetya Timur
NIM : 15812147003
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul Tugas Akhir : PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR,
PENGALAMAN AUDITOR, STRUKTUR AUDIT
DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
PADA PROSES PENGAUDITAN LAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA KANTOR
AKUNTAN PUBLIK DI DIY)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengetahui tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Penulis,



Rudi Prasetya Timur

NIM. 15812147003

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Jadilah kancil, jangan buaya. Sebab seekor kancil sadar akan bahaya. Jadilah bunglon, jangan sapi. Sebab seekor bunglon pandai baca situasi. Jadilah karet jangan besi. Sebab yang namanya karet paham kondisi”

(Iwan Fals – Nak)

“Sebuah pekerjaan tidak diukur dari material yang Anda dapatkan tapi, pengalaman yang Anda peroleh. Sebab pengalaman akan mendatangkan lebih dari material yang Anda butuhkan.”

(Rudi Prasetya Timur)

“E Pluribus Unum – Dari banyak menjadi satu”

(One Dollar The United States of America)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karya ilmiah sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik, yang telah memberikan semangat, dorongan serta doa.
2. Promotor yang telah memberikan kesempatan, arahan, serta bimbingan.
3. Teman-teman yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam proses pengerjaan skripsi.

**PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR,
STRUKTUR AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA PROSES
PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN
(STUDI EMPIRIS PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DIY)**

**Oleh:
Rudi Prasetya Timur
15812147003**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan bukti empiris mengenai pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun simultan.

Populasi dari penelitian adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini melibatkan 42 responden. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian survei dengan instrumen kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *quota sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melakukan uji hipotesis secara parsial dan analisis regresi linier berganda untuk melakukan uji hipotesis secara simultan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Independensi Auditor (X_1) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, 2) Pengalaman Auditor (X_2) tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas, 3) Struktur Audit (X_3) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, 4) Kualitas Audit (X_4) berpengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas, serta 5) Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit berpengaruh secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.

Kata Kunci: Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit, Kualitas Audit, Pertimbangan Tingkat Materialitas

***THE EFFECTS OF AUDITOR INDEPENDENCE, AUDITOR'S
EXPERIENCE, AUDIT STRUCTURE AND AUDIT QUALITY ON THE
LEVELS OF CONSIDERING MATERIALITY TO AUDITORY PROCESS OF
FINANCIAL STATEMENT
(EMPIRICAL STUDY ON PUBLIC ACCOUNTANT FIRM IN DIY)***

**By:
Rudi Prasetya Timur
15812147003**

ABSTRACT

The aim of this research gives empirical evidences about the effects of auditor independence, auditor's experience, audit structure and audit quality on the levels of considering materiality partially and simultaneously.

The populations of this research are the auditors working in the Public Accountant Firm in Region of Yogyakarta Special Region. This research involves 42 auditors working in Public Accountant Firm as client/respondents. The variety used for this research is survey research on instrumental questioner. The taking sample of this technique uses quota sampling. This research engages simple regression analysis to partially examine the hypothesis and multiple regression analysis to simultaneously examine the hypothesis.

The result of this research points that 1) Auditor's independence (X_1) affects the levels of considering materiality, 2) Auditor's Experience (X_2) has not affected on the levels of considering materiality, 3) Audit Structure (X_3) has affected the levels of considering materiality, 4) Audit Quality (X_4) has affected positively the levels of considering materiality, and 5) Auditor's Independence, Auditor experience, Audit Structure and Audit Quality affect simultaneously the levels of considering materiality.

Keyword: *Auditor Independence, Auditor's Experience, Audit Structure, Audit Quality, The Levels of Considering Materiality*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)” tepat waktu. Tugas akhir skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Negeri Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Rr. Indah Mustikawati, M.Si., Ak., CA, Ketua Jurusan Pendidikan Akuntansi.
4. Ibu Dr. Denies Priantinah, S.E., M.Si., Ak. CA, Kaprodi Program Studi Akuntansi.
5. Ibu Dhyah Setyorini, M.Si., Ak., CA, dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan tugas akhir skripsi.
6. Bapak Indarto Waluyo, M. Acc., CPA, Dosen Narasumber skripsi yang memberi masukan dan koreksi dalam penyusunan skripsi
7. Bapak Drs. Rubiyatno, M.M. dan Ibu Dra. Stefani Budi Asih, selaku orang tua yang telah memberikan semangat dan dorongan untuk mengerjakan tugas akhir skripsi.
8. Dianandah Septiana Rubi, S.Gz., M.Sc., selaku Kakak dan Rudi Edhi Rahmat Dhani selaku adik yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan tugas akhir skripsi.

9. Bapak Faiz Zamzami, S.E., M.Acc., QIA., selaku promotor yang telah memberikan bimbingan, arahan, pengalaman serta membantu dalam pengerjaan tugas akhir skripsi.
10. Ibu Nabella Duta Nusa, S.E., M.Acc., CA. yang telah memberikan pengalaman, bimbingan, serta arahan dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi.
11. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan, bantuan serta semangat selama penyusunan tugas akhir skripsi.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik untuk perbaikan tugas akhir skripsi ini sangat diharapkan. Penulis berharap tugas akhir skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Yogyakarta, 1 Maret 2017

Penyusun



Rudi Prasetya Timur

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	11
A. Kajian Pustaka.....	11
1. Proses Pengauditan.....	11
2. Pertimbangan Tingkat Materialitas	12
3. Independensi Auditor	17
4. Pengalaman Auditor	19
5. Struktur Audit.....	21
6. Kualitas Audit	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	28
1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	28
2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	29
3. Pengaruh Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	30
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	30
5. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	31
D. Paradigma Penelitian.....	32
E. Hipotesis Penelitian.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Jenis Penelitian.....	34

C. Populasi dan Sampel Penelitian	34
1. Populasi	34
2. Sampel.....	35
D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	36
1. Variabel Dependen (Y)	36
2. Variabel Independen (X).....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian	38
1. Instrumen Penelitian.....	38
2. Pengukuran Variabel Penelitian	41
G. Pengujian Instrumen Penelitian	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
1. Uji Asumsi Klasik	48
2. Statistik Deskriptif.....	49
3. Analisis Regresi Sederhana	50
4. Analisis Regresi Berganda	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Data Responden	51
2. Deskripsi Data Variabel	56
B. Analisis Data	67
1. Uji Asumsi Klasik	67
2. Uji Hipotesis.....	71
C. Pembahasan.....	80
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	35
2. Indikator Instrumen dan Modifikasi Item Pernyataan	41
3. Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas	44
4. Uji Validitas Instrumen Independensi Auditor	44
5. Uji Validitas Instrumen Pengalaman Auditor	45
6. Uji Validitas Instrumen Struktur Audit.....	46
7. Uji Validitas Instrumen Kualitas Audit	46
8. Uji Reliabilitas Instrumen	47
9. Distribusi Kuesioner	51
10. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	52
11. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	53
12. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	54
13. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Penugasan	55
14. Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Materialitas	58
15. Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Materialitas	58
16. Analisis Kecenderungan Variabel Tingkat Materialitas	59
17. Analisis Deskriptif Variabel Independensi Auditor	59
18. Distribusi Frekuensi Variabel Independensi Auditor	60
19. Analisis Kecenderungan Variabel Independensi Auditor	60
20. Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor.....	61
21. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Auditor	62
22. Analisis Kecenderungan Variabel Pengalaman Auditor	62
23. Analisis Deskriptif Variabel Struktur Audit	63
24. Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Audit	63
25. Analisis Kecenderungan Variabel Struktur Audit	64
26. Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit	65
27. Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit.....	65
28. Analisis Kecenderungan Variabel Kualitas Audit	66
29. Output SPSS Uji Normalitas Data	67
30. Hasil Uji Multikolinieritas	68
31. Hasil Uji Linieritas	69
32. Hasil Uji Heteroskedastisitas	70
33. Hasil Uji Hipotesis Pertama.....	72
34. Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama	73
35. Hasil Uji Hipotesis Kedua	73
36. Koefisien Determinasi Hipotesis Kedua	75
37. Hasil Uji Hipotesis Ketiga	75
38. Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga.....	76
39. Hasil Uji Hipotesis Keempat	77
40. Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga.....	78
41. Hasil Uji Hipotesis Keempat	79

42. Koefisien Regresi Berganda.....	79
43. Koefisien Determinasi Hipotesis Kelima.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Paradigma penelitian	32
2. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	52
3. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan.....	53
4. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja	54
5. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Penugasan	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuesioner Penelitian.....	92
2. Uji Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas	100
3. Uji Validitas Independensi	101
4. Uji Validitas Pengalaman Audit	101
5. Uji Validitas Struktur Audit	102
6. Uji Validitas Kualitas Audit	103
7. Uji Reliabilitas Pertimbangan Tingkat Materialitas	104
8. Uji Reliabilitas Independensi Auditor	104
9. Uji Reliabilitas Pengalaman Audit	105
10. Uji Reliabilitas Struktur Audit.....	105
11. Uji Reliabilitas Kualitas Audit	106
12. Uji Normalitas Data.....	106
13. Uji Multikolinieritas	107
14. Uji Linieritas Independensi Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	107
15. Uji Linieritas Pengalaman Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	107
16. Uji Linieritas Struktur Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	107
17. Uji Linieritas Kualitas Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	108
18. Uji Heteroskedastisitas	108
19. Uji Hipotesis Pertama dan Koefisien Determinasi	108
20. Uji Hipotesis Kedua dan Koefisien Determinasi.....	109
21. Uji Hipotesis Ketiga dan Koefisien Determinasi	109
22. Uji Hipotesis Keempat dan Koefisien Determinasi.....	110
23. Uji Hipotesis Kelima dan Koefisien Determinasi	110
24. Distribusi Data Instrumen – Pertimbangan Tingkat Materialitas .	111
25. Distribusi Data Uji Instrumen – Independensi Auditor.....	112
26. Distribusi Data Uji Instrumen – Pengalaman Audit.....	113
27. Distribusi Data Uji Instrumen – Struktur Audit	114
28. Distribusi Data Uji Instrumen – Kualitas Audit	115
29. Distribusi Data Penelitian – Pertimbangan Tingkat Materialitas .	116
30. Distribusi Data Penelitian – Independensi Auditor	117
31. Distribusi Data Penelitian – Pengalaman Audit	118
32. Distribusi Data Penelitian – Struktur Audit.....	119
33. Distribusi Data Penelitian – Kualitas Audit	121
34. Persuratan	123

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan atau lebih dikenal dengan audit memainkan sebuah peran penting dalam perkembangan dunia usaha, pemerintahan, maupun dalam penggerak roda perekonomian suatu wilayah. Peran penting audit dapat dibuktikan dengan adanya keputusan BAPEPAM No. KEP 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa badan usaha publik (*go public*) yang terdaftar pada Bursa Efek harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim. Selanjutnya pada sektor pemerintahan, pemeriksaan atas laporan keuangan dirasa penting untuk dilakukan agar memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan yang diterbitkan oleh entitas telah sesuai dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku secara wajar, efektif dan efisien.

Menurut Boynton (2002: 5), auditing dapat didefinisikan sebagai sebuah proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan, audit atas laporan keuangan merupakan sebuah kegiatan untuk mengevaluasi dan memperoleh bukti tentang laporan entitas dengan tujuan memberikan pendapat mengenai kewajaran penyajian laporan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Dalam hal ini, tanggung jawab auditor tidak hanya terbatas pada klien akan tetapi juga pada pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan auditan, seperti: investor, kreditor, maupun pemerintah.

Dalam ranah auditing yang lebih spesifik, dikenal sebuah konsep dasar dalam penerapan standar audit, terutama pada standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan, yaitu konsep materialitas (*materiality*). Mulyadi (2002: 158) mendefinisikan materialitas sebagai besaran nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, jika dilihat dari keadaan yang melingkupinya dapat berpengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan pada informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pendapat yang diberikan auditor terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan berkaitan erat dengan pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan.

Ambruknya Enron pada tahun 2008 yang melibatkan Kantor Akuntan Publik Arthur Anderson karena skandal dalam memanipulasi laporan keuangan dan diciduknya sejumlah mantan pejabat Olympus pada tahun 2011 akibat terbongkarnya praktik menyembunyikan kerugian dalam pembukuan perusahaan, merupakan segelintir kasus yang menyita perhatian internasional. Di Indonesia, kasus serupa dialami oleh PT Kimia Farma Tbk. atas pelaporan keuangan auditan periode 31 Desember 2001 yang diduga melakukan manipulasi keuntungan pada laporan keuangan. Pada kasus ini, Kantor Akuntan Publik HTM dianggap melakukan kesalahan penyajian laba bersih PT Kimia Farma tahun 2001 sebesar RP 132 Miliar yang seharusnya hanya sebesar

Rp 99 Miliar. BAPEPAM menyebutkan bahwa KAP telah mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma sesuai dengan standar audit yang berlaku, hanya saja gagal dalam mendeteksi kecurangan tersebut. Selain itu, KAP tidak terbukti membantu manajemen perusahaan dalam melakukan kecurangan tersebut (dilansir melalui www.tempo.co.id).

Berkaca pada beberapa kasus yang telah dipaparkan, dapat dianalisis bahwa konsep materialitas sebagai dasar pelaksanaan audit memiliki dampak cukup besar. Selanjutnya, permasalahan timbul dikarenakan materialitas bukanlah suatu konsep yang dapat diterapkan secara mudah, hal tersebut terkait dengan sifat materialitas yang didasarkan pada pertimbangan profesional (*professional judgment*) seorang auditor.

Catatan yang dimiliki oleh Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekjen Kemenkeu, di Indonesia terdapat 1.123 orang akuntan publik dan sebanyak 400 Kantor Akuntan Publik (KAP), dari jumlah tersebut sekitar 200 KAP merupakan KAP perorangan. Secara kualitas, akuntan publik di Indonesia sudah mengantongi standar dan kualitas yang sama seperti akuntan publik asing karena standar yang digunakan sesuai dengan standar internasional (dilansir melalui www.finansial.bisnis.com). Sehubungan dengan pertimbangan tingkat materialitas yang didasarkan pada pertimbangan profesional seorang auditor, supervisi terhadap auditor junior atau auditor magang dilapangan dirasakan perlu dan sangatlah penting mengingat dalam melaksanakan audit diperlukan efektivitas dan efisiensi biaya audit.

Arens (2008: 111) mengartikan independensi dalam audit sebagai cara mengambil sebuah sudut pandang yang tidak bias atau semu. Dalam situasi tertentu, mempertahankan independensi seorang auditor bukanlah perkara yang mudah. Hal tersebut terkait dengan banyaknya kepentingan yang dimiliki berbagai pihak seperti manajemen perusahaan. Menurut Boynton (2002: 106), interpretasi independensi terdiri dari beberapa tema antara lain: kepentingan keuangan, hubungan bisnis, arti ungkapan Kantor Akuntan Publik (KAP), jasa lainnya, litigasi, dan imbalan yang belum dibayar oleh klien. Menurut De Angelo (dalam Muhammad Taufiq, 2010), kemungkinan dimana auditor akan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Independensi akan membuat auditor bersikap netral pada entitas yang diaudit dan menghasilkan laporan audit yang bersifat obyektif.

Pertimbangan penetapan tingkat materialitas merupakan sebuah perhitungan profesional serta dipengaruhi oleh persepsi auditor mengenai kebutuhan dengan alasan kuat dari laporan keuangan. Pertimbangan tingkat materialitas dapat berubah sesuai dengan jenis entitas yang memiliki ukuran dan sifat berbeda, bahkan dapat berubah dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam hal ini, setiap auditor memiliki pengalaman yang berbeda dan dapat berpengaruh terhadap pertimbangan materialitas setiap entitas yang diauditnya. Pengalaman auditor berperan dalam memandang dan menanggapi informasi yang diperoleh selama melakukan proses pemeriksaan serta pada saat memberikan kesimpulan atas laporan audit berupa pemberian pendapat. *Judgment* dari seorang auditor berpengalaman dirasa lebih intuitif jika

dibandingkan dengan seorang auditor yang kurang berpengalaman, hal tersebut dikarenakan *judgment* didasarkan pada kebiasaan dan kurang mengikuti proses pemikiran dari *judgment* itu sendiri (Hastuti, 2003 dalam Anindy, 2015).

Pertimbangan tingkat materialitas tidak lepas dari langkah-langkah penentuan audit, prosedur, keputusan serta dokumentasi dan alat pengumpulan bukti yang digunakan selama melakukan proses audit. Sedangkan struktur audit didefinisikan sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakterisikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi dan menggunakan sekumpulan alat-alat serta kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor dalam melakukan audit (Bowrin, 1998 dalam Zaenal, 2008). Penggunaan struktur audit merupakan salah satu strategi keputusan untuk pengumpulan bukti, struktur audit yang baik akan membantu auditor dalam pengumpulan bukti sehingga akan berpengaruh terhadap penilaian atas sebuah pendapat audit (Fajar, 2013).

Secara umum, kualitas audit menunjukkan tingkat kesesuaian hasil audit pada standar yang berkaitan dengan kriteria serta tujuan yang ingin dicapai melalui ketepatan penggunaan prosedur. Selanjutnya, De Angelo (dalam Restu, 2013) mendefinisikan kualitas audit sebagai bagaimana seorang auditor akan menemukan lalu melaporkan penyimpangan yang ditemui saat pemeriksaan keuangan. Kepercayaan pengguna laporan keuangan auditan atas hasil kinerja auditor inilah yang menjadikan seorang auditor memperhatikan kualitas audit mereka. Oleh karena itu, kualitas audit memiliki hubungan yang

searah dengan pertimbangan tingkat materialitas pada saat melakukan proses audit laporan keuangan (Sri, 2010).

Beberapa penelitian mengenai pertimbangan tingkat materialitas, antara lain: penelitian yang dilakukan Novanda (2012) menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Kemudian, penelitian Sri (2010) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Selanjutnya, penelitian Muhammad Rosul (2010) menyebutkan bahwa independensi berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Zaenal (2008) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor, yang selanjutnya akan digunakan oleh peneliti sebagai pengembangan variabel independen dalam penelitian.

Penelitian ini termotivasi oleh beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pertimbangan tingkat materialitas. Selanjutnya, peneliti melakukan penambahan variabel terkait dengan struktur audit yang telah dilakukan oleh Zaenal (2008). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka diperoleh identifikasi masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Audit memegang peran penting dalam perkembangan dunia usaha, pemerintahan, maupun dalam penggerak roda perekonomian suatu wilayah.
2. Terdapat beberapa kasus terkait dengan rekayasa laporan keuangan baik di lingkup internasional maupun di Indonesia.
3. Kepala Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekjen Kemenkeu mencatat, di Indonesia terdapat 1.123 orang akuntan publik dan sebanyak 400 kantor akuntan publik (KAP). Dari jumlah KAP tersebut, sekitar 50% diantaranya merupakan KAP perorangan.
4. Materialitas merupakan sebuah konsep relatif yang dapat dipengaruhi oleh sudut pandang auditor dan diduga dapat dipengaruhi oleh independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit.

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang dimungkinkan mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan, yaitu: independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit. Selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan, selanjutnya didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Independensi Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan?
2. Apakah Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan?
3. Apakah Struktur Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan?
4. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan?
5. Apakah Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan secara simultan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan masalah dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.

2. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
3. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
4. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.
5. Memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis yang diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai referensi tambahan atau rujukan berkaitan dengan Pengaruh Independensi, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.

2. Manfaat Praktik

Manfaat secara praktik diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai masukan atau saran untuk Kantor Akuntan Publik dan pihak-pihak lain yang memiliki peningkatan kepentingan supaya dapat mengambil kebijakan-kebijakan terkait dengan Independensi, Pengalaman Kerja, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Proses Pengauditan

a. Definisi Pengauditan

Arens (2008: 4) mendefinisikan auditing sebagai pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Boynton (2002: 5) memberikan definisi audit sebagai suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasil kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Secara umum auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan (Mulyadi, 2002: 9). Sedangkan, audit laporan keuangan (*finansial*

statement audit) dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan (informasi yang diversifikasi) telah dinyatakan sesuai dengan kriteria tertentu (Arens, 2008: 18).

b. Manfaat Pengauditan

Menurut Boynton (2002: 54-55), secara umum audit dapat memberikan manfaat ekonomi antara lain sebagai berikut:

- 1) mempermudah suatu perusahaan dalam melakukan akses ke pasar modal,
- 2) menekan atau meminimalisir biaya modal terkait dengan persyaratan suku bunga yang lebih rendah,
- 3) meminimalisir terjadinya tindak kecurangan (*fraud*) dari pihak-pihak yang berkepentingan,
- 4) serta dapat meningkatkan pengendalian dan operasional karena adanya saran yang diberikan auditor kepada klien.

2. Pertimbangan Tingkat Materialitas

a. Definisi Materialitas

Mulyadi (2002: 158) menerangkan definisi materialitas sebagai besaran nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dilihat dari keadaan yang melingkupinya, dapat berpengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau salah saji.

Tuanakotta (2013: 284) mendefinisikan materialitas sebagai latihan dalam kearifan profesional. Materialitas didasarkan pada persepsi auditor mengenai kebutuhan informasi keuangan secara umum dari pemakai laporan keuangan sebagai satu kelompok. Jika salah saji dalam laporan keuangan melebihi jumlah yang secara umum diperkirakan wajar dan dapat mempengaruhi keputusan ekonomis pemakai laporan, maka jumlah tersebut (secara menyeluruh) adalah material.

Arens (2008: 71) berpendapat bahwa materialitas merupakan suatu pertimbangan penting dalam menentukan jenis laporan yang tepat untuk diterbitkan dalam situasi tertentu.

Financial Accounting Standard Board mendefinisikan materialitas (*materiality*) sebagai besarnya penghapusan atau salah saji informasi keuangan yang, dengan memperhitungkan situasinya, menyebabkan pertimbangan seorang yang bijaksana yang mengandalkan informasi tersebut mungkin akan berubah atau terpengaruh oleh penghapusan atau salah saji tersebut.

Auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah laporan keuangan terdapat salah saji material atau tidak. Jika auditor menemukan salah saji material dalam laporan keuangan tersebut, mereka haruslah mengkomunikasikan ke klien sehingga klien dapat melakukan koreksi atas kesalahan tersebut. Apabila klien menolak memperbaiki laporan keuangan tersebut, auditor yang memenuhi

syarat akan mengeluarkan pendapat negatif, tergantung pada tingkat materialitas salah saji yang terdapat pada laporan keuangan. Untuk membuat sebuah keputusan semacam itu, tergantung pada pengetahuan mendalam mengenai penerapan materialitas yang dimiliki oleh seorang auditor (Arens, 2008).

Pertimbangan tingkat materialitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pertimbangan seorang auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang diambil dari sudut pandang langkah-langkah penentuan materialitas.

b. Konsep Materialitas

Boynton (2002: 330-331) menjelaskan bahwa auditor akan membuat pertimbangan pendahulu tingkat materialitas dalam merencanakan audit, sering disebut juga sebagai materialitas perencanaan (*planning materiality*). Materialitas perencanaan mungkin akan berbeda dari tingkat materialitas yang digunakan pada penyelesaian audit yang dikarenakan: (1) situasi yang ada di sekitarnya mungkin akan berubah, dan (2) informasi tambahan mengenai klien yang akan diperoleh selama pelaksanaan audit. Selanjutnya, dalam merencanakan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada dua tingkatan berikut:

1) Tingkat laporan keuangan

Materialitas laporan keuangan merupakan salah saji agregat minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting untuk mencegah laporan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam membuat suatu pertimbangan pendahulu mengenai materialitas, auditor mula-mula menentukan tingkat agregat (keseluruhan) materialitas untuk setiap laporan keuangan.

2) Tingkat saldo akun

Materialitas saldo akun merupakan salah saji minimum yang dapat muncul dalam suatu saldo akun hingga dianggap mengandung salah saji material. Menurut Arens (2008) terdapat lima langkah yang diikuti auditor dalam menerapkan materialitas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) menetapkan pertimbangan pendahulu tentang materialitas,
- b) mengalokasikan pertimbangan pendahulu tentang materialitas ke segmen-segmen,
- c) mengestimasi total salah saji dalam segmen,
- d) mempersiapkan salah saji gabungan,
- e) serta membandingkan salah saji gabungan dengan pertimbangan pendahulu tentang materialitas.

Arens (2008) menjelaskan bahwa terdapat tiga tingkatan dalam materialitas yang digunakan untuk menentukan jenis pendapat auditor:

- a) jumlahnya tidak material,
- b) jumlahnya material tetapi tidak memperburuk laporan keuangan secara keseluruhan,
- c) dan jumlahnya sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan secara keseluruhan diragukan.

c. Indikator Penilaian Materialitas

Haryono (2001, dalam Hasan 2011) menerangkan bahwa ada empat indikator dalam menentukan tingkat materialitas, yaitu: (1) pertimbangan awal materialitas, (2) materialitas pada tingkat laporan keuangan, (3) materialitas pada tingkat rekening, (4) alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening, keempat indikator tersebut akan digunakan sebagai indikator variabel materialitas. Kemudian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan oleh Theresia (2003, dalam Hasan, 2011) yang digunakan dan disesuaikan oleh Hasan (2011) dalam penelitiannya.

3. Independensi Auditor

a. Definisi Independensi Auditor

Standar Audit Seksi 220 menjelaskan bahwa independensi auditor berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor internal). Dengan demikian, auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya.

Boynton (2002) menjelaskan independensi sebagai dasar dari profesi auditing. Hal tersebut berarti bahwa auditor akan bersifat netral terhadap entitas, dan oleh karena itu akan bersikap objektif. Publik dapat mempercayai fungsi audit karena auditor bersikap tidak memihak serta mengetahui adanya kewajiban untuk bersikap adil.

Arens (2008: 111) berpendapat bahwa independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias. Menurutnya, auditor tidak hanya harus independensi dalam fakta, tetapi juga dituntut independensi dalam penampilan. Independensi dalam fakta (*independence in fact*) terjadi apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*) merupakan hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Independen berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi. Akuntan publik tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2005 dalam Nike, 2011).

Mulyadi (2002: 26-27) menjelaskan bahwa independensi menitikberatkan pada sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Tetapi, dalam kenyataannya auditor sering kali menemui beberapa situasi yang dapat mengganggu sikap mental tersebut, situasi tersebut antara lain:

- 1) sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasa tersebut,
- 2) sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya,
- 3) mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Independensi auditor dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dan dilihat dari sudut pandang bebas dalam penyusunan program audit, proses verifikasi maupun dalam pelaporannya.

b. Indikator Penilaian Independensi Auditor

Mautz dan Sharaf (1993, dalam Muhammad Rosul, 2010) menjelaskan mengenai beberapa indikator independensi professional antara lain: (1) independensi dalam program audit, (2) independensi dalam verifikasi, dan (3) independensi dalam pelaporan, ketiga indikator tersebut akan digunakan sebagai indikator variabel independensi. Kemudian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari Murtanto (1998) yang digunakan juga oleh Muhammad Rosul (2010) dari penelitian sebelumnya.

4. Pengalaman Auditor

a. Definisi Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor merupakan pengalaman dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, banyaknya penugasan maupun jenis-jenis perusahaan yang pernah ditangani (Asih, 2006 dalam Novanda, 2012). Nelson (1995) mengungkapkan pengalaman auditor dalam penelitiannya sebagai pengalaman tentang struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang auditor dengan sudut pandang objektivitas audit dan siklus transaksi.

Gusnardi (2003, dalam Budi, 2009) mengemukakan bahwa pengalaman audit (*audit experience*) dapat diukur dari jenjang jabatan dalam struktur tempat auditor bekerja, tahun pengalaman, gabungan antara jenjang dan tahun pengalaman, keahlian yang dimiliki auditor

yang berhubungan dengan audit, serta pelatihan-pelatihan yang pernah diikuti oleh auditor tentang audit. Kemudian, Tubbs menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan antara lain: (1) mereka lebih banyak mengetahui kesalahan, (2) mereka lebih akurat mengetahui kesalahan, (3) mereka tahu kesalahan tidak khas, (4) pada umumnya hal-hal yang berkaitan dengan faktor-faktor kesalahan (ketika kesalahan terjadi dan tujuan pengendalian internal dilanggar) menjadi lebih menonjol.

Pengalaman auditor dalam penelitian ini merupakan pengalaman tentang struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang auditor dengan sudut pandang lamanya waktu dan banyaknya penugasan audit. Struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan lebih dimaksudkan pada sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, memiliki salah pengertian yang lebih sedikit, lebih mengenal kekeliruan dan dapat meminimalisir terjadinya kekeliruan yang menonjol secara relatif.

b. Indikator Pengalaman Auditor

Tubbs (1992) menjelaskan bahwa seorang auditor yang berpengalaman maka (1) akan lebih peka atau sadar terhadap lebih banyak kesalahan, (2) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan, (3) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim, dan (4) auditor dapat meminimalisir kesalahan yang menonjol secara relatif. Kemudian, instrumen

penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dari penelitian yang dilakukan Kurrotul Aini (2009).

5. Struktur Audit

a. Definisi Struktur Audit

Bowrin (1998, dalam Zaenal, 2008) mendefinisikan struktur audit sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Muslim A, Djalil (2002, dalam Fajar, 2013) menjelaskan struktur audit sebagai apa yang harus dilakukan, intruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, alat untuk melakukan koordinasi, alat untuk pengawasan dan pengendalian audit dan alat penilaian kualitas kerja yang dilaksanakan.

Menurut Zaenal (2008) dalam penelitiannya, penggunaan struktur audit dapat membantu seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Selanjutnya, Zirman (2012) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan pendekatan struktur audit memiliki

keuntungan yaitu, dapat mendorong efektivitas dan efisiensi, mengurangi litigasi yang dihadapi KAP, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia, dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas. Fajar (2013) dalam penelitiannya juga menerangkan bahwa penggunaan struktur audit merupakan salah satu strategi keputusan untuk pengumpulan bukti, struktur audit yang semakin baik akan membantu auditor dalam pengumpulan bukti sehingga akan berpengaruh terhadap penilaian atas sebuah pendapat audit, sehingga bukti kompeten dan relevan dapat terpenuhi guna memberikan pendapat terhadap laporan keuangan.

Struktur Audit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Definisi tersebut mengacu pada pendapat Bowrin (1998, dalam Zaenal, 2008).

b. Indikator Struktur Audit

Indikator struktur audit mengacu pada definisi operasional dari Bowrin (1998, dalam Zaenal, 2008) yang mendefinisikan struktur audit sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan

sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Selanjutnya, instrumen pengukuran variabel ini menggunakan pernyataan yang diadopsi dari Yunilma (2000).

6. Kualitas Audit

a. Definisi Kualitas Audit

De Angelo (1981, dalam Sri, 2010) kualitas audit (*audit quality*) merupakan probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Selanjutnya, Rosnidah (2010, dalam Restu, 2013) menerangkan mengenai kualitas audit sebagai pelaksanaan audit yang dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien.

Christiawan (2005, dalam Angga, 2013) mengungkapkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu independensi dan kompetensi. Duff (2004) menilai kualitas audit dalam dua aspek yaitu aspek kualitas teknik dan kualitas service yang dimiliki oleh kantor akuntan publik. Aspek kualitas teknik dinilai dengan dimensi status, independensi serta pengetahuan. Aspek service dinilai dengan dimensi respons, jasa non-audit serta pemahaman.

Sri (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas audit lebih mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria

maupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan.

Kualitas audit dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kualitas yang mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria (aspek kualitas teknik) maupun ukuran mutu (aspek kualitas *service*) serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Aspek kualitas teknik dalam penelitian ini ditekankan pada deteksi salah saji, melaporkan salah saji dan prinsip kehati-hatian. Aspek kualitas *service* dalam penelitian ini ditekankan pada komitmen terhadap jasa audit yang diberikan, review oleh supervisor dan perhatian yang diberikan oleh manajer partner.

b. Indikator Kualitas Audit

Goodman (2012) dalam penelitiannya menerangkan bahwa Wotten (2003), Bhen *et.al.* (1997), dan Duff (2004) membagi enam indikator dalam melakukan pengukuran kualitas audit, yaitu: (1) deteksi salah saji, (2) melaporkan salah saji, (3) komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien, (4) prinsip kehati-hatian, (5) review dan pengendalian oleh supervisor, serta (6) perhatian yang diberikan oleh manajer partner. Selanjutnya, instrumen penelitian dalam penelitian ini akan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Bhen *et.al.* (1997) yang telah disesuaikan oleh Ridwan (2002).

B. Penelitian yang Relevan

1. Novanda Friska Bayu Aji Kusuma (2012)

Novanda (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa variabel profesionalisme auditor, etika profesi dan pengalaman auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas baik secara parsial maupun simultan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdapat pada variabel independen pengalaman auditor dan variabel dependen pertimbangan tingkat materialitas. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah peneliti menambahkan variabel independensi auditor, struktur audit dan kualitas audit sebagai variabel independen.

2. Sri Trisnangsih (2010)

Sri (2010) melakukan penelitian mengenai hubungan profesionalisme auditor, kualitas audit dan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa profesionalisme auditor dan kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan secara parsial.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdapat pada kualitas audit dan tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan

keuangan. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah peneliti menambahkan variabel independensi auditor, pengalaman auditor dan struktur audit sebagai variabel independen.

3. Zaenal Fanani, dkk (2008)

Zaenal (2008) melakukan penelitian mengenai pengaruh struktur audit, konflik peran dan ketidakjelasan peran terhadap kinerja auditor. Hasil penelitian menyebutkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dan konflik peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdapat pada variabel independen struktur audit. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah peneliti menambahkan variabel independensi auditor, pengalaman auditor dan kualitas audit sebagai variabel independen serta pertimbangan tingkat materialitas sebagai variabel dependen.

4. Muhammad Rosul (2010)

Muhammad Rosul (2010) melakukan penelitian mengenai pengaruh keahlian audit dan independensi auditor eksternal terhadap tingkat materialitas dalam audit laporan keuangan. Hasil penelitian menyebutkan bahwa keahlian audit berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas, sedangkan independensi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdapat pada variabel independensi auditor dan pertimbangan tingkat materialitas. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdapat pada variabel pengalaman struktur audit dan kualitas audit sebagai variabel independen.

5. Hasan Basri (2010)

Hasan (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh dimensi profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan. Hasil penelitian menyebutkan secara simultan pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, keyakinan terhadap aturan profesi dan hubungan dengan sesama profesi berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan, secara parsial variabel kemandirian berpengaruh signifikan dan variabel lainnya tidak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdapat pada variabel tingkat materialitas sebagai variabel dependen. Selanjutnya, perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan terdapat pada variabel independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit yang ditambahkan peneliti sebagai variabel independen.

C. Kerangka Berpikir

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Independensi auditor berarti tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (Standar Audit Seksi 220). Selanjutnya, auditor bertanggung jawab untuk menentukan apakah laporan keuangan terdapat salah saji material atau tidak. Jika auditor menemukan salah saji material dalam laporan keuangan tersebut, mereka haruslah mengkomunikasikan ke klien sehingga klien dapat melakukan koreksi atas kesalahan tersebut (Arens, 2008). Dalam hal ini, materialitas harus diperhatikan terkait dengan kekayaan dan penghasilan anggota. Misal, jika anggota menutupi jumlah yang signifikan dari kekayaan pribadinya yang diinvestasikan dalam perusahaan klien, maka dimungkinkan pelanggaran kode etik terjadi.

Penelitian yang dilakukan Putu (2014) dan Anesia (2012) menjelaskan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan dan berkorelasi positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Tetapi, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Muhammad Rosul (2010) yang menjelaskan bahwa independensi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Oleh karena itu, independensi auditor dapat berpengaruh pada pertimbangan tingkat materialitas yang dilakukan pada saat pemeriksaan laporan keuangan klien.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Pengalaman auditor dalam penelitian ini merupakan pengalaman yang dimiliki seorang auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu menjadi seorang auditor, banyaknya penugasan selama menjadi auditor dan pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan dengan sudut pandang objektivitas audit dan siklus transaksi. Selanjutnya, Arens (2008) menegaskan bahwa materialitas merupakan sebuah konsep yang bersifat relatif ketimbang absolut dan didasari oleh pertimbangan professional dalam penerapannya.

Penelitian yang dilakukan Hendra (2013) menyebutkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhien (2012) dan Novanda (2012) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh dominan/signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Oleh karena itu, semakin berpengalaman seorang auditor, maka semakin akurat pertimbangan professional yang dilakukan auditor pada penentuan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan sehingga dapat berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3. Pengaruh Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Bowrin (1998, dalam Zaenal, 2008) mendefinisikan struktur audit sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit. Selanjutnya, Boynton (2002: 330) menjelaskan bahwa auditor akan membuat pertimbangan pendahulu tingkat materialitas dalam merencanakan audit, sering disebut juga sebagai materialitas perencanaan (*planning materiality*). Kemudian, Arens (2008) menjelaskan mengenai lima langkah dalam pertimbangan materialitas seperti yang sudah dijelaskan pada sub bab kajian pustaka. Oleh karena itu, semakin sistematis sebuah struktur audit (supervisi yang diberikan), maka diduga semakin akurat pula pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Sri (2010) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitas audit lebih mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria maupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Semestinya, standar audit dapat diterapkan pada setiap audit laporan keuangan oleh seorang

auditor independen tanpa memandang ukuran perusahaan klien, bentuk perusahaan, jenis usaha maupun tujuan entitas untuk mencari laba ataupun nirlaba. Namun, hal tersebut dapat mempengaruhi konsep dari materialitas dalam pengaplikasiannya, khususnya pada standar lapangan dan standar pelaporan. Terkait dengan konsep materialitas yang menekankan sebuah pertimbangan professional. Sebagai contoh, auditor akan memandang persediaan (pada perusahaan manufaktur) lebih penting dibandingkan dengan asuransi yang dibayar dimuka, karna dimungkinkan adanya pengaruh besar terhadap salah saji pada pos persediaan (Boynton, 2002).

Penelitian yang dilakukan Sri (2010) dan Angga (2013) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas. Oleh karena itu, semakin baik kualitas audit, maka semakin terpercaya pula pertimbangan tingkat materialitas dalam proses audit laporan keuangan.

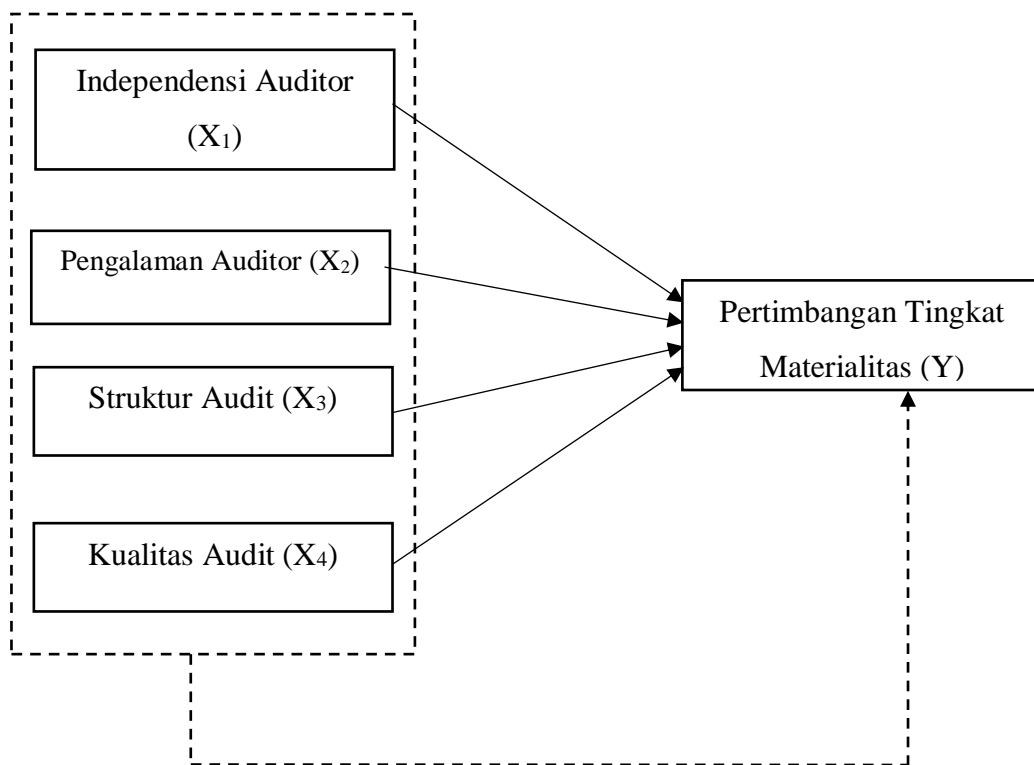
5. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, materialitas merupakan sebuah konsep yang relatif ketimbang absolut. Oleh karena itu, dalam melakukan sebuah pertimbangan tingkat materialitas baik pada tingkat laporan keuangan maupun tingkat saldo akun dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor secara kualitatif maupun kuantitatif seperti yang sudah dijelaskan di sub bab sebelumnya. Oleh karena itu, diduga

terdapat pengaruh independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

D. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian berisikan kerangka berpikir yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana cara pandang peneliti terhadap fenomena atau fakta sosial dan perilaku peneliti terhadap bidang ilmu atau teori yang digunakan. Cara pandang tersebut dapat digambarkan seperti pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Paradigma penelitian

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir dan paradigma penelitian yang telah diuraikan, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : Independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
- H₂ : Pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
- H₃ : Struktur audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
- H₄ : Kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas
- H₅ : Independensi auditor, pengalaman audit, struktur audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) pada bulan April sampai dengan Juli 2016.

B. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif selanjutnya, jenis penelitian ini merupakan penelitian survey. Jenis penelitian survey merupakan jenis penelitian dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen pengumpulan data.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik se-DIY. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah DIY adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Populasi Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik
1.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan
2.	Drs. Soeroso Donosapoetro, MM.
3.	Drs. Hadiono
4.	Drs. Henry dan Sugeng
5.	Indarto Waluyo
6.	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang dan Ali
7.	Bismar, Muntalib dan Yunus

Sumber: http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/Documents/Pages/Data-KAP-Atau-AP-Sebagai-Auditor-Bank/TAYANG_Apr_2016_Posisi310316.pdf

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampling kuota. Sampling kuota merupakan teknik untuk menentukan sampel dari sebuah populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan (Sugiyono, 2011). Dalam penelitian ini, sampel minimal yang diharapkan terpenuhi adalah 30 orang auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DIY. Perhitungan sampel minimal didasarkan pada syarat minimum dari uji statistika yaitu 30 data, hal ini dikarenakan sulitnya mengetahui jumlah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah DIY.

D. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pertimbangan tingkat materialitas. Pertimbangan tingkat materialitas dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pertimbangan seorang auditor atas besarnya penghilangan atau salah saji informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pertimbangan pihak yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut yang diambil dari sudut pandang langkah-langkah penentuan materialitas. Langkah-langkah tersebut antara lain: penentuan pertimbangan awal materialitas, materialitas pada tingkat laporan keuangan, materialitas pada tingkat rekening serta alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening.

2. Variabel Independen (X)

a. Independensi Auditor (X_1)

Independensi auditor berarti sikap mental auditor yang bebas dari pengaruh pihak lain dan dilihat dari sudut pandang bebas dalam penyusunan program audit, proses verifikasi maupun dalam pelaporannya.

b. Pengalaman Auditor (X_2)

Pengalaman auditor dalam penelitian ini merupakan pengalaman tentang struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan seorang auditor dengan sudut pandang lamanya waktu dan

banyaknya penugasan audit. Struktur pengetahuan dari kesalahan pelaporan keuangan lebih dimaksudkan pada sadar terhadap lebih banyak kekeliruan, memiliki salah pengertian yang lebih sedikit, lebih mengenal kekeliruan dan dapat meminimalisir terjadinya kekeliruan yang menonjol secara relatif.

c. Struktur Audit (X₃)

Bowrin (1998, dalam Zaenal, 2008) mendefinisikan struktur audit sebagai sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor melakukan audit.

d. Kualitas Audit (X₄)

Kualitas audit lebih mengacu pada standar yang berkenaan dengan kriteria (aspek kualitas teknik) maupun ukuran mutu (aspek kualitas *service*) serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Aspek kualitas teknik dalam penelitian ini ditekankan pada deteksi salah saji, melaporkan salah saji dan prinsip kehati-hatian. Aspek kualitas *service* dalam penelitian ini ditekankan pada komitmen terhadap jasa audit yang diberikan, review oleh supervisor dan perhatian yang diberikan oleh manajer partner.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode angket (kuesioner), yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2011: 142). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup, sehingga responden tinggal memilih pilihan jawaban yang dianggap paling sesuai.

F. Instrumen Penelitian dan Pengukuran Variabel Penelitian

1. Instrumen Penelitian

a. Variabel Dependen (Y)

Pertimbangan tingkat materialitas diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian dari Haryono (2001, dalam Hasan, 2011) dan instrumen penelitian dari Hasan (2011) dengan beberapa penyesuaian pada item pernyataan. Penyesuaian dilakukan dengan mengeliminasi tujuh item pernyataan yang memiliki validitas terendah dan melakukan pengecekan terhadap item pernyataan yang dieliminasi tersebut. Selanjutnya, indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) pertimbangan awal materialitas;
- 2) materialitas pada tingkat laporan keuangan;
- 3) materialitas pada tingkat rekening;
- 4) alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening.

b. Variabel Independen (X)

1) Independensi Auditor (X_1)

Independensi auditor diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Mautz dan Sharaf (1993, dalam Muhammad Rosul, 2010) dan instrumen penelitian dari Muhammad Rosul (2010) dengan beberapa penyesuaian pada item pernyataan. Penyesuaian dilakukan dengan mengeliminasi tiga item pernyataan yang memiliki validitas terendah dan melakukan pengecekan terhadap item pernyataan yang dieliminasi tersebut.

Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) independensi dalam program audit;
- b) independensi dalam verifikasi;
- c) independensi dalam pelaporan.

2) Pengalaman Auditor (X_2)

Pengalaman auditor diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Tubbs (1992) dan instrumen penelitian dari Kurrotul Aini (2009) dengan beberapa penyesuaian pada item pernyataan. Penyesuaian dilakukan dengan mengeliminasi tiga item pernyataan yang memiliki validitas terendah dan melakukan pengecekan terhadap item pernyataan yang dieliminasi tersebut.

Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) auditor sadar terhadap lebih banyak kekeliruan;
- b) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan;
- c) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim;
- d) auditor dapat meminimalisir kesalahan yang menonjol secara relatif.

3) Struktur Audit (X₃)

Struktur audit diukur menggunakan indikator dan instrumen yang mengacu pada penelitian Yunilma (2000, dalam Zaenal 2008). Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) kerincian prosedur pelaksanaan audit yang dimiliki;
- b) kerinci instruksi mengenai apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas audit;
- c) frekuensi mengikuti koordinasi kerja yang telah ditetapkan Kantor Akuntan Publik;
- d) frekuensi mengikuti keputusan yang ditetapkan Kantor Akuntan Publik;
- e) frekuensi menggunakan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif serta terintergrasi

4) Kualitas Audit (X₄)

Kualitas audit diukur menggunakan indikator yang mengacu pada penelitian Goodman (2012) dan instrumen penelitian dari Ridwan (2002) dengan beberapa penyesuaian pada

item pernyataan. Penyesuaian dilakukan dengan mengeliminasi tiga item pernyataan yang memiliki validitas terendah dan melakukan pengecekan terhadap item pernyataan yang dieliminasi tersebut. Indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) deteksi salah saji;
- b) melaporkan salah saji;
- c) komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan kepada klien;
- d) prinsip kehati-hatian;
- e) review dan pengendalian oleh supervisor; serta
- f) perhatian yang diberikan oleh manajer partner.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit diukur dengan menggunakan skala ordinal dengan skala likert lima poin.

Tabel 2 Indikator Instrumen dan Modifikasi Item Pernyataan

No.	Variabel	Indikator	Item Awal	Modifikasi	Sumber Indikator
1.	Pertimbangan Tingkat Materialitas (Y)	a) pertimbangan awal materialitas; b) materialitas pada tingkat laporan keuangan; c) materialitas pada tingkat rekening; d) alokasi materialitas laporan keuangan ke rekening.	18 item	11 item	Haryono (2001, dalam Hasan 2011)
2.	Independensi Auditor (X ₁)	a) independensi dalam program audit;	11 item	8 item	Mautz dan Sharaf

No.	Variabel	Indikator	Item Awal	Modifikasi	Sumber Indikator
		b) independensi dalam verifikasi; c) independensi dalam pelaporan.			(1993, dalam Rosul, 2010)
3.	Pengalaman Auditor (X ₂)	a) auditor sadar terhadap lebih banyak kekeliruan; b) auditor memiliki salah pengertian yang lebih sedikit tentang kekeliruan; c) auditor menjadi sadar mengenai kekeliruan yang tidak lazim; d) Auditor dapat meminimalisir kesalahan yang menonjol secara relatif	5 item	4 item	Tubbs (1992)
4.	Struktur Audit (X ₃)	a) kerincian prosedur pelaksanaan audit yang dimiliki; b) kerinci instruksi mengenai apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas audit; c) frekuensi mengikuti koordinasi kerja yang telah ditetapkan Kantor Akuntan Publik; d) frekuensi mengikuti keputusan yang ditetapkan Kantor Akuntan Publik; e) frekuensi menggunakan alat-alat dan kebijakan audit yang komprehensif serta terintergrasi.	5 item	5 item	Indikator berupa butir pernyataan yang digunakan Yunilma (2000, dalam Zaenal, 2008)
5.	Kualitas Audit (X ₄)	a) deteksi salah saji; b) melaporkan salah saji; c) komitmen yang kuat terhadap jasa audit yang diberikan pada klien; d) prinsip kehati-hatian;	12 item	9 item	Wotten (2003), Bhen <i>et.al.</i> (1997), dan Duff (2004) dalam penelitian Goodman (2012)

No.	Variabel	Indikator	Item Awal	Modifikasi	Sumber Indikator
		e) review dan pengendalian oleh supervisor; f) perhatian yang diberikan oleh manajer partner.			

Sumber: Data diolah

G. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk mengukur tingkat keabsahan data dari instrumen yang digunakan pada saat penelitian. Uji keabsahan data yang sering digunakan lebih ditekankan pada uji validitas dan uji realibilitas instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di luar wilayah sampel dan mahasiswa S2 yang pernah melakukan audit. Penelitian ini menggunakan uji terpisah sehingga sampel yang digunakan dalam uji coba instrumen tidak digunakan dalam sampel penelitian.

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Uji validitas dalam penelitian ini akan menggunakan metode *Bivariate Pearson* (pearson produk momen) dengan ketentuan jika nilai r hitung \geq nilai r tabel maka item pernyataan dinyatakan valid.

Hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian variabel pertimbangan tingkat materialitas dapat dijelaskan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3 Uji Validitas Instrumen Pertimbangan Tingkat Materialitas

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas	Item 1	0,750	0,355	Valid
	Item 2	0,437	0,355	Valid
	Item 3	0,538	0,355	Valid
	Item 4	0,821	0,355	Valid
	Item 5	0,666	0,355	Valid
	Item 6	0,491	0,355	Valid
	Item 7	0,472	0,355	Valid
	Item 8	0,631	0,355	Valid
	Item 9	0,780	0,355	Valid
	Item 10	0,678	0,355	Valid
	Item 11	0,610	0,355	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,355 (taraf signifikansi 5% dan $n = 31$), sehingga dapat ditarik kesimpulan item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Kemudian, hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian variabel independensi auditor dapat dijelaskan pada tabel 4 berikut:

Tabel 4 Uji Validitas Instrumen Independensi Auditor

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Independensi Auditor	Item 1	0,425	0,355	Valid
	Item 2	0,680	0,355	Valid
	Item 3	0,680	0,355	Valid
	Item 4	0,545	0,355	Valid
	Item 5	0,473	0,355	Valid
	Item 6	0,828	0,355	Valid
	Item 7	0,758	0,355	Valid

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
	Item 8	0,499	0,355	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,355 (taraf signifikansi 5% dan $n = 31$), sehingga dapat ditarik kesimpulan item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Selanjutnya, hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian variabel pengalaman auditor dapat dijelaskan pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Uji Validitas Instrumen Pengalaman Auditor

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pengalaman Auditor	Item 1	0,932	0,355	Valid
	Item 2	0,729	0,355	Valid
	Item 3	0,858	0,355	Valid
	Item 4	0,710	0,355	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,355 (taraf signifikansi 5% dan $n = 31$), sehingga dapat ditarik kesimpulan item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Berikutnya, hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian variabel struktur audit dapat dijelaskan pada tabel 6 berikut:

Tabel 6 Uji Validitas Instrumen Struktur Audit

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Struktur Audit	Item 1	0,628	0,355	Valid
	Item 2	0,592	0,355	Valid
	Item 3	0,739	0,355	Valid
	Item 4	0,700	0,355	Valid
	Item 5	0,669	0,355	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel sebesar 0,355 (taraf signifikansi 5% dan $n = 31$), sehingga dapat ditarik kesimpulan item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

Serta, hasil pengujian validitas terhadap instrumen penelitian variabel kualitas audit dapat dijelaskan pada tabel 7 berikut:

Tabel 7 Uji Validitas Instrumen Kualitas Audit

Variabel	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Kualitas Audit	Item 1	0,383	0,355	Valid
	Item 2	0,753	0,355	Valid
	Item 3	0,449	0,355	Valid
	Item 4	0,698	0,355	Valid
	Item 5	0,720	0,355	Valid
	Item 6	0,658	0,355	Valid
	Item 7	0,513	0,355	Valid
	Item 8	0,427	0,355	Valid
	Item 9	0,578	0,355	Valid

Sumber: Data primer diolah

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai korelasi *product moment* (r-hitung) untuk masing-masing item pernyataan lebih besar dari nilai r-tabel

sebesar 0,355 (taraf signifikansi 5% dan $n = 31$), sehingga dapat ditarik kesimpulan item-item dari pernyataan tersebut dinyatakan valid serta dapat digunakan sebagai instrumen pengambilan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan (Sugiyono, 2011). Untuk mengukur reliabilitas akan menggunakan metode *cronbach alpha* dengan ketentuan alpha yang dihasilkan dibandingkan dengan indeks: $> 0,800$ termasuk tinggi; $0,600 - 0,799$ termasuk sedang; dan $< 0,600$ termasuk rendah (Sumarni, 2006).

Hasil pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian dapat dijelaskan pada tabel 8 berikut:

Tabel 8 Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Nilai Alpha	Keterangan
Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,833	Reliabilitas Tinggi
Independensi Auditor	0,732	Reliabilitas Sedang
Pengalaman Auditor	0,826	Reliabilitas Tinggi
Struktur Audit	0,684	Reliabilitas Sedang
Kualitas Audit	0,698	Reliabilitas Sedang

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 8 dapat disimpulkan bahwa item pernyataan instrumen penelitian adalah reliabel atau handal dalam melakukan pengukuran variabel penelitian dengan nilai alpha $> 0,600$.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data pada variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan untuk melakukan uji normalitas data adalah uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, serta data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Duwi, 2013).

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan keadaan di mana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen dalam model regresi. Sebuah model regresi yang baik merupakan model regresi yang tidak memiliki masalah multikolinieritas (Duwi, 2013). Selanjutnya, Santoso (2000, dalam Novanda, 2012) menjelaskan bahwa model regresi dapat dinyatakan terhindar dari masalah multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih dari 10% maupun VIF (*Variance Inflation Factor*) kurang dari 10,00.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya (Susanto, 2000 dalam Novanda, 2012).

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan sebuah keadaan di mana terjadi tidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Asumsi klasik mensyaratkan bahwa varians dari *error* harus bersifat homogen atau terhindar dari masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, akan menggunakan uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen, serta nilai signifikansi pada uji t harus bernilai lebih dari 0,05 (Duwi, 2013).

2. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif statistik atau statistik deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus dan lain-lain (Duwi, 2013).

3. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara satu variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi, 2013). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5% dengan kriteria hipotesis diterima:

- a. Jika $P \text{ value (sig)} < \alpha$ sebesar 0,05;
- b. Jika koefisien regresi searah dengan hipotesis.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tergantung (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi (Duwi, 2013). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi (α) 5%. Selanjutnya, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria hipotesis dapat diterima dalam penelitian ini adalah jika $P \text{ value (sig)} < \alpha$, maka terdapat pengaruh secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Semua pengujian dalam penelitian ini menggunakan program *IBM SPSSStatistic for Macintosh Version 23*.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Yogyakarta. Peneliti melakukan distribusi kuesioner kepada 50 auditor yang menjadi sample dalam penelitian. Selanjutnya, dari 50 kuesioner tersebut, 45 kuesioner diantaranya kembali dengan kondisi terisi, sedangkan lima diantaranya tidak diisikan. Kemudian, terdapat tiga kuesioner yang tidak dapat dilakukan olah data lebih lanjut karena pengisian kuesioner tersebut tidak lengkap. Pada akhirnya, dari 50 kuesioner yang didistribusikan 42 kuesioner diantaranya dapat digunakan dalam pengolahan data, sedangkan delapan kuesioner lainnya tidak dapat digunakan dalam pengolahan data. Ringkasan distribusi kuesioner dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner didistribusikan	50
Kuesioner kembali	45
Kuesioner tidak dapat digunakan dalam penelitian	3
Kuesioner dapat digunakan dalam penelitian	42

Sumber: Data primer diolah

Dalam melakukan deskripsi data, secara garis besar dapat dijabarkan menjadi deskripsi responden yang berisi mengenai informasi responden dan deskripsi variabel penelitian yang berisi mengenai statistika

deskriptif terkait sebaran data variabel. Penjelasan terhadap kedua unsur tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

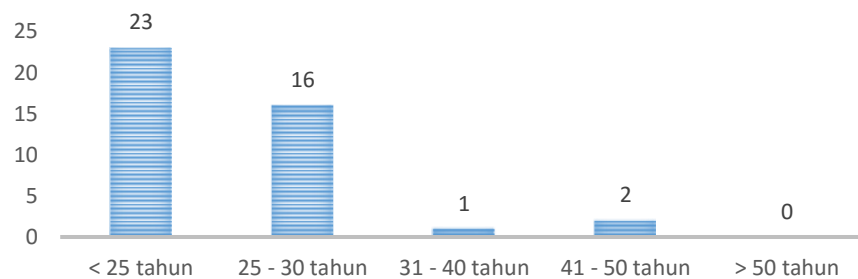
Tabel 10 dan gambar 2 berikut menjelaskan mengenai deskripsi data berdasarkan usia responden:

Tabel 10 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
< 25 tahun	23	54,76%
25 - 30 tahun	16	38,10%
31 - 40 tahun	1	2,38%
41 - 50 tahun	2	4,76%
> 50 tahun	0	0,00%
Jumlah	42	100,00%

Sumber: Data primer diolah

**DESKRIPSI RESPONDEN
BERDASARKAN USIA**



Sumber: Data primer diolah

Gambar 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 terlihat bahwa usia responden dalam penelitian didominasi oleh responden berusia kurang dari 25 tahun sejumlah 23 orang (54,76%) sedangkan responden berumur 31 - 40 tahun menempati posisi paling sedikit dengan jumlah satu orang (2,38%).

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan di Kantor Akuntan Publik

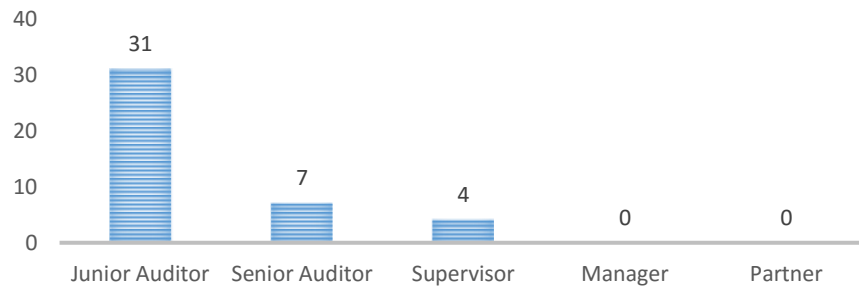
Tabel 11 dan gambar 3 berikut menjelaskan mengenai deskripsi data berdasarkan jabatan di kantor akuntan publik:

Tabel 11 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Junior Auditor	31	73,81%
Senior Auditor	7	16,67%
Supervisor	4	9,52%
Manager	0	0,00%
Partner	0	0,00%
Jumlah	42	100,00%

Sumber: Data primer diolah

**DESKRIPSI RESPONDEN
BERDASARKAN JABATAN**



Sumber: Data primer diolah

Gambar 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan

Berdasarkan tabel 11 dan gambar 3 terlihat bahwa jabatan responden di kantor akuntan publik dalam penelitian didominasi oleh responden berjabatan sebagai junior auditor sejumlah 31 orang (73,81%) sedangkan responden berjabatan sebagai supervisor menempati posisi paling sedikit dengan jumlah empat orang (9,52%).

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja Sebagai Auditor

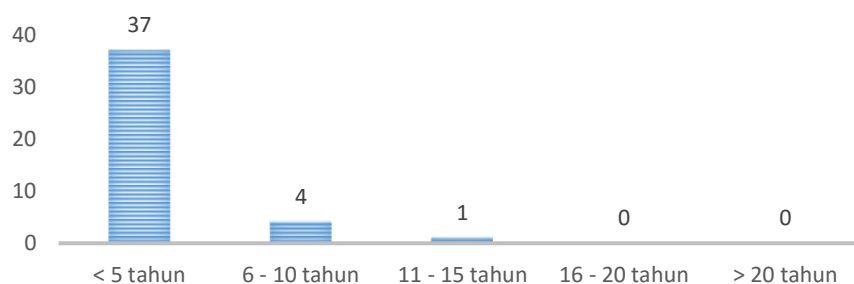
Tabel 12 dan gambar 4 berikut menjelaskan mengenai deskripsi data berdasarkan lama bekerja sebagai auditor:

Tabel 12 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lamanya Waktu	Frekuensi	Persentase
< 5 tahun	37	88,10%
6 - 10 tahun	4	9,52%
11 - 15 tahun	1	2,38%
16 - 20 tahun	0	0,00%
> 20 tahun	0	0,00%
Jumlah	42	100,00%

Sumber: Data primer diolah

**DESKRIPSI RESPONDEN
BERDASARKAN LAMANYA WAKTU
MENJADI AUDITOR**



Sumber: Data primer diolah

Gambar 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan tabel 12 dan gambar 4 terlihat bahwa lama bekerja sebagai auditor dalam penelitian didominasi oleh responden dengan lama bekerja selama kurang dari lima tahun sejumlah 37 orang (88,10%) sedangkan responden dengan lama bekerja selama 11 – 15 tahun menempati posisi paling sedikit dengan jumlah satu orang (2,38%).

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Penugasan yang Dialami

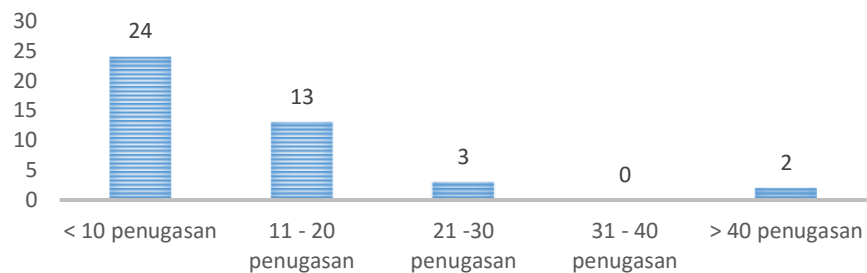
Tabel 13 dan gambar 5 berikut menjelaskan mengenai deskripsi data berdasarkan jumlah penugasan yang dialami:

Tabel 13 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Penugasan

Jumlah Penugasan	Frekuensi	Persentase
< 10 penugasan	24	57,14%
11 - 20 penugasan	13	30,95%
21 -30 penugasan	3	7,14%
31 - 40 penugasan	0	0,00%
> 40 penugasan	2	4,76%
Jumlah	42	100,00%

Sumber: Data primer diolah

**DESKRIPSI RESPONDEN
BERDASARKAN JUMLAH
PENUGASAN**



Sumber: Data primer diolah

Gambar 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Jumlah Penugasan

Berdasarkan tabel 13 dan gambar 5 terlihat bahwa jumlah penugasan yang dialami responden dalam penelitian didominasi oleh responden dengan jumlah penugasan kurang dari sepuluh penugasan sejumlah 24 orang (57,14%) sedangkan responden dengan jumlah penugasan lebih dari 40 penugasan menempati posisi paling sedikit dengan jumlah satu orang (4,76%).

2. Deskripsi Data Variabel

Penelitian ini memiliki dua macam variabel yang terdiri dari empat variabel independen, yaitu: Independensi Auditor (X_1), Pengalaman Auditor (X_2), Struktur Audit (X_3) dan Kualitas Audit (X_4), serta satu variabel dependen yaitu Perimbangan Tingkat Materialitas (Y). Selanjutnya, guna memperoleh gambaran yang sederhana, jelas dan sistematis mengenai data yang dinyatakan dalam angka-angka, maka data variabel dikelompokkan dalam tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus *Struges*. Penentuan tabel distribusi frekuensi menggunakan rumus *Struges* dilakukan dengan menghitung kelas interval, rentang data (*range*) dan panjang kelas (Anton Dajan, 2008). Berikut merupakan rumus yang digunakan dalam melakukan perhitungan kelas interval:

$$K = 1 + 3,322 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

n : Jumlah data

Selanjutnya, untuk melakukan perhitungan rentang data dan panjang kelas menggunakan rumus:

$$\text{Rentang Data} = \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$$

$$\text{Panjang Kelas} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas}}$$

Setelah tabel distribusi frekuensi ditentukan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kecenderungan setiap variabel menggunakan nilai rata-rata dan standar deviasi dari variabel tersebut. Perhitungan nilai rata-

rata dan standar deviasi dari variabel penelitian dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mu_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$$

$$SD_i = \frac{1}{6} (X_{max} + X_{min})$$

Keterangan:

μ_i : Nilai rata-rata ideal

SD_i : Standar deviasi ideal

X_{max} : Nilai maksimal masing-masing variabel

X_{min} : Nilai minimal masing-masing variabel

Selanjutnya, hasil perhitungan dari kecenderungan masing-masing variabel dapat dikategorikan sebagai berikut:

Rendah : $< (\mu_i - SD_i)$

Sedang : $(\mu_i - SD_i)$ sampai dengan $(\mu_i + SD_i)$

Tinggi : $> (\mu_i + SD_i)$

(Suharsimi Arikunto, 2002 dalam Wida Septia, 2010)

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil analisis deskriptif masing-masing variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

a. Pertimbangan Tingkat Materialitas

Data variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas diperoleh melalui kuesioner dengan 11 butir pernyataan dan jumlah responden (n) sebanyak 42 auditor. Variabel ini diukur menggunakan skala likert lima poin dengan skala terendah 1 dan tertinggi 5. Statistik deskriptif

variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas ditunjukkan pada tabel 14 berikut:

Tabel 14 Analisis Deskriptif Variabel Tingkat Materialitas

	<i>N</i> <i>Statistic</i>	<i>Minimum</i> <i>Statistic</i>	<i>Maximum</i> <i>Statistic</i>	<i>Mean</i> <i>Statistic</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i> <i>Statistic</i>
Materialitas	42	37	55	44,26	4,445

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 14, analisis deskriptif variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas menunjukkan bahwa terdapat 42 responden dengan skor tertinggi sebesar 55 dan skor terendah sebesar 37. Data tersebut memiliki rata-rata sebesar 44,26 dan standar deviasi sebesar 4,445 yang berarti telah terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 4,445.

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Variabel Tingkat Materialitas

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	37,0 - 39,7	4	4	10%
2	39,8 - 42,5	12	16	29%
3	42,6 - 45,3	13	29	31%
4	45,4 - 48,1	3	32	7%
5	48,2 - 50,9	6	38	14%
6	51,0 - 53,7	2	40	5%
7	53,8 - 56,5	2	42	5%

Sumber: Data primer diolah

Pengolahan data untuk menentukan distribusi frekuensi variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas berdasarkan rumus *Struges* menunjukkan hasil perhitungan kelas interval sebanyak 6 (pembulatan dari 6,4) dengan panjang kelas 2,8. Kemudian, perhitungan kecenderungan variabel Pertimbangan Tingkat

Materialitas menghasilkan rata-rata ideal sebesar 46,0 dan standar deviasi ideal sebesar 3,0. Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian kecenderungan variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah sebagai berikut:

Tabel 16 Analisis Kecenderungan Variabel Tingkat Materialitas

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 43	16	38%
Sedang	43 - 49	20	48%
Tinggi	> 49	6	14%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 16, disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pertimbangan Tingkat Materialitas pada kategori rendah sebanyak 38% atau 16 responden. Kecenderungan pada kategori sedang sebanyak 48% atau 20 responden, serta kecenderungan pada kategori tinggi sebanyak 14% atau 6 responden.

b. Independensi Auditor

Data variabel Independensi Auditor diperoleh melalui kuesioner dengan 8 butir pernyataan dan jumlah responden (n) sebanyak 42 auditor. Variabel ini diukur menggunakan skala likert lima poin dengan skala terendah 1 dan tertinggi 5. Statistik deskriptif variabel Independensi Auditor ditunjukkan pada tabel 17 berikut:

Tabel 17 Analisis Deskriptif Variabel Independensi Auditor

	<i>N Statistic</i>	<i>Minimum Statistic</i>	<i>Maximum Statistic</i>	<i>Mean Statistic</i>	<i>Std. Deviation Statistic</i>
Independensi	42	24	40	33,76	3,138

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 17, analisis deskriptif variabel Independensi Auditor menunjukkan bahwa terdapat 42 responden dengan skor tertinggi sebesar 40 dan skor terendah sebesar 24. Data tersebut memiliki rata-rata sebesar 33,76 dan standar deviasi sebesar 3,138 yang berarti telah terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 3,138.

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Variabel Independensi Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	24,0 - 26,4	1	1	2%
2	26,5 - 28,9	0	1	0%
3	29,0 - 31,4	7	8	17%
4	31,5 - 33,9	11	19	26%
5	34,0 - 36,4	15	34	36%
6	36,5 - 38,9	7	41	17%
7	39,0 - 41,4	1	42	2%

Sumber: Data primer diolah

Pengolahan data untuk menentukan distribusi frekuensi variabel Independensi Auditor berdasarkan rumus *Struges* menunjukkan hasil perhitungan kelas interval sebanyak 6 (pembulatan dari 6,4) dengan panjang kelas 2,5. Kemudian, perhitungan kecenderungan variabel Independensi Auditor menghasilkan rata-rata ideal sebesar 32,0 dan standar deviasi ideal sebesar 2,7. Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian kecenderungan variabel Independensi Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 19 Analisis Kecenderungan Variabel Independensi Auditor

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 29,33	4	10%
Sedang	29,33 - 34,67	18	42%

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Tinggi	> 34,67	20	48%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 19, disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Independensi Auditor pada kategori rendah sebanyak 10% atau 4 responden. Kecenderungan pada kategori sedang sebanyak 42% atau 18 responden, serta kecenderungan pada kategori tinggi sebanyak 48% atau 20 responden.

c. Pengalaman Auditor

Data variabel Pengalaman Auditor diperoleh melalui kuesioner dengan 4 butir pernyataan dan jumlah responden (n) sebanyak 42 auditor. Variabel ini diukur menggunakan skala likert lima poin dengan skala terendah 1 dan tertinggi 5. Statistik deskriptif variabel Pengalaman Auditor ditunjukkan pada tabel 20 berikut:

Tabel 20 Analisis Deskriptif Variabel Pengalaman Auditor

	<i>N Statistic</i>	<i>Minimum Statistic</i>	<i>Maximum Statistic</i>	<i>Mean Statistic</i>	<i>Std. Deviation Statistic</i>
Pengalaman	42	13	20	17,24	1,778

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 20, analisis deskriptif variabel Pengalaman Auditor menunjukkan bahwa terdapat 42 responden dengan skor tertinggi sebesar 20 dan skor terendah sebesar 13. Data tersebut memiliki rata-rata sebesar 17,24 dan standar deviasi sebesar 1,778 yang berarti telah terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 1,778.

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Auditor

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	13,0 – 14,0	2	2	5%
2	14,1 - 15,1	2	4	5%
3	15,2 - 16,2	11	15	26%
4	16,3 - 17,3	12	27	29%
5	17,4 - 18,4	3	30	7%
6	18,5 - 19,5	6	36	14%
7	19,6 - 20,6	6	42	14%

Sumber: Data primer diolah

Pengolahan data untuk menentukan distribusi frekuensi variabel Pengalaman Auditor berdasarkan rumus *Struges* menunjukkan hasil perhitungan kelas interval sebanyak 6 (pembulatan dari 6,4) dengan panjang kelas 1,1. Kemudian, perhitungan kecenderungan variabel Pengalaman Auditor menghasilkan rata-rata ideal sebesar 16,5 dan standar deviasi ideal sebesar 1,2. Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian kecenderungan variabel Pengalaman Auditor adalah sebagai berikut:

Tabel 22 Analisis Kecenderungan Variabel Pengalaman Auditor

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Kurang berpengalaman	< 15,33	4	10%
Sedang	15,33 - 17,67	34	80%
Berpengalaman	> 17,67	4	10%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 22, disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Pengalaman Auditor pada kategori kurang berpengalaman sebanyak 10% atau 4 responden. Kecenderungan pada kategori

sedang sebanyak 80% atau 34 responden, serta kecenderungan pada kategori berpengalaman sebanyak 10% atau 4 responden.

d. Struktur Audit

Data variabel Struktur Audit diperoleh melalui kuesioner dengan 5 butir pernyataan dan jumlah responden (n) sebanyak 42 auditor. Variabel ini diukur menggunakan skala likert lima poin dengan skala terendah 1 dan tertinggi 5. Statistik deskriptif variabel Struktur Audit ditunjukkan pada tabel 23 berikut:

Tabel 23 Analisis Deskriptif Variabel Struktur Audit

	<i>N</i> <i>Statistic</i>	<i>Minimum</i> <i>Statistic</i>	<i>Maximum</i> <i>Statistic</i>	<i>Mean</i> <i>Statistic</i>	<i>Std.</i> <i>Deviation</i> <i>Statistic</i>
Struktur	42	18	25	20,90	2,218

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 23, analisis deskriptif variabel Struktur Audit menunjukkan bahwa terdapat 42 responden dengan skor tertinggi sebesar 25 dan skor terendah sebesar 18. Data tersebut memiliki rata-rata sebesar 20,90 dan standar deviasi sebesar 2,218 yang berarti telah terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,218.

Tabel 24 Distribusi Frekuensi Variabel Struktur Audit

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	18,0 – 19,0	8	8	19%
2	19,1 - 20,1	13	21	31%
3	20,2 - 21,2	5	26	12%
4	21,3 - 22,3	4	30	10%
5	22,4 - 23,4	7	37	17%
6	23,5 - 24,5	1	38	2%

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
7	24,6 - 25,6	4	42	10%

Sumber: Data primer diolah

Pengolahan data untuk menentukan distribusi frekuensi variabel Struktur Audit berdasarkan rumus *Struges* menunjukkan hasil perhitungan kelas interval sebanyak 6 (pembulatan dari 6,4) dengan panjang kelas 1,1. Kemudian, perhitungan kecenderungan variabel Struktur Audit menghasilkan rata-rata ideal sebesar 21,5 dan standar deviasi ideal sebesar 1,2. Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian kecenderungan variabel Struktur Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 25 Analisis Kecenderungan Variabel Struktur Audit

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 20,33	21	50%
Sedang	20,33 - 22,67	9	21%
Tinggi	> 22,67	12	29%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 25, disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Struktur Audit pada kategori rendah sebanyak 50% atau 21 responden. Kecenderungan pada kategori sedang sebanyak 21% atau 9 responden, serta kecenderungan pada kategori tinggi sebanyak 29% atau 12 responden.

e. Kualitas Audit

Data variabel Kualitas Audit diperoleh melalui kuesioner dengan 9 butir pernyataan dan jumlah responden (n) sebanyak 42 auditor. Variabel ini diukur menggunakan skala likert lima poin dengan skala terendah 1 dan tertinggi 5. Statistik deskriptif variabel Kualitas Audit ditunjukkan pada tabel 26 berikut:

Tabel 26 Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit

	<i>N Statistic</i>	<i>Minimum Statistic</i>	<i>Maximum Statistic</i>	<i>Mean Statistic</i>	<i>Std. Deviation Statistic</i>
Kualitas	42	34	44	38,81	2,865

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 26, analisis deskriptif variabel Kualitas Audit menunjukkan bahwa terdapat 42 responden dengan skor tertinggi sebesar 44 dan skor terendah sebesar 34. Data tersebut memiliki rata-rata sebesar 38,81 dan standar deviasi sebesar 2,865 yang berarti telah terjadi penyimpangan dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 2,865.

Tabel 27 Distribusi Frekuensi Variabel Kualitas Audit

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif
1	34,0 - 35,5	4	4	10%
2	35,6 - 37,1	14	18	33%
3	37,2 - 38,7	1	19	2%
4	38,8 - 40,3	12	31	29%
5	40,4 - 41,9	3	34	7%
6	42,0 - 43,5	4	38	10%
7	43,6 - 45,1	4	42	10%

Sumber: Data primer diolah

Pengolahan data untuk menentukan distribusi frekuensi variabel Kualitas Audit berdasarkan rumus *Struges* menunjukkan hasil perhitungan kelas interval sebanyak 6 (pembulatan dari 6,4) dengan panjang kelas 1,6. Kemudian, perhitungan kecenderungan variabel Kualitas Audit menghasilkan rata-rata ideal sebesar 39,0 dan standar deviasi ideal sebesar 1,7. Berdasarkan perhitungan tersebut, pengkategorian kecenderungan variabel Kualitas Audit adalah sebagai berikut:

Tabel 28 Analisis Kecenderungan Variabel Kualitas Audit

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Rendah	< 37,33	18	43%
Sedang	37,33 - 40,67	13	31%
Tinggi	> 40,67	11	26%
Jumlah		42	100%

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 28, disimpulkan bahwa kecenderungan variabel Kualitas Audit pada kategori rendah sebanyak 43% atau 18 responden. Kecenderungan pada kategori sedang sebanyak 31% atau 13 responden, serta kecenderungan pada kategori tinggi sebanyak 26% atau 11 responden.

B. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi sebagai uji hipotesis penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian terlebih dilakukan uji asumsi klasik sebagai prasyarat sebagai uji regresi. Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui kelayakan data yang dijadikan sebagai sumber penelitian agar dapat dihasilkan kesimpulan yang benar. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*, serta sebaran data dapat dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 29 Output SPSS Uji Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		42
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,45440716
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,125
	<i>Positive</i>	0,125
	<i>Negative</i>	-0,081
<i>Test Statistic</i>		0,125
<i>Asymp. Sig. (2-Tailed)</i>		0,098

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 29 nilai signifikansi dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan 0,098 sehingga dapat

disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas data, karna nilai signifikansi dari uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas data dalam penelitian ini didasarkan pada nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) hasil perhitungan. Kemudian, interpretasi dari perhitungan tersebut adalah nilai *tolerance* harus lebih dari 10% sedangkan nilai VIF kurang dari 10 untuk menghasilkan model regresi yang layak untuk digunakan. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 30 berikut.

Tabel 30 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Independensi Auditor	0,655	1,527
Pengalaman Auditor	0,710	1,409
Struktur Audit	0,453	2,209
Kualitas Audit	0,309	3,240

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 30 di atas, nilai *tolerance* yang diperoleh variabel Independensi Auditor sebesar 0,655, Pengalaman Auditor sebesar 0,710, Struktur Audit sebesar 0,453 serta Kualitas Audit sebesar 0,309. Sedangkan, nilai VIF yang diperoleh variabel Independensi Auditor sebesar 1,527, Pengalaman Auditor sebesar 1,409, Struktur Audit sebesar 2,209 serta Kualitas Audit sebesar 3,240. Hasil perhitungan tersebut mencerminkan bahwa model regresi

layak untuk digunakan, hal ini dikarenakan nilai *tolerance* hitung menunjukkan lebih dari 10% dan nilai VIF hitung menunjukkan kurang dari 10.

c. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Suatu model regresi memiliki hubungan yang linier antar variabel bebas dengan variabel terikat apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05. Hasil dari pengujian linieritas dapat dilihat pada tabel 31 berikut.

Tabel 31 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,254	Terdapat hubungan linier
Pengalaman Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,249	Terdapat hubungan linier
Struktur Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,633	Terdapat hubungan linier
Kualitas Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas	0,369	Terdapat hubungan linier

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 31 di atas, antara Independensi Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,254 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier

antar kedua variabel. Kemudian, antara Pengalaman Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,249 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antar kedua variabel. Selanjutnya, antara Struktur Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,633 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antar kedua variabel. Serta, antara Kualitas Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,369 sehingga disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antar kedua variabel.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas merupakan sebuah keadaan di mana terjadi tidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari masalah heteroskedastisitas atau bersifat homogen. Penelitian ini menggunakan uji Glejser, yaitu mengkorelasikan nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen, serta nilai signifikansi pada uji t harus bernilai lebih dari 0,05 (Duwi, 2013). Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 32 berikut.

Tabel 32 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Independensi Auditor	0,918	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengalaman Auditor	0,851	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Struktur Audit	0,372	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kualitas Audit	0,122	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan tabel 32 di atas, nilai signifikansi dari variabel Independensi Auditor sebesar 0,918, Pengalaman Auditor sebesar 0,851, Struktur Audit sebesar 0,372 dan Kualitas Audit sebesar 0,122. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada uji t bernilai lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau bersifat homogen.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk melakukan uji hipotesis secara parsial, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

1) Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 33 menunjukkan bahwa Independensi Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,524 dengan nilai konstanta sebesar 26,560. Hal tersebut berarti bahwa Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kemudian, nilai signifikansi dari Independensi Auditor sebesar

0,016 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis pertama diterima.

Tabel 33 Hasil Uji Hipotesis Pertama

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>t count</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	26,560	3,765	0,001
Independensi Auditor	0,524	2,519	0,016

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uraian dan tabel 33 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 26,560 + 0,524 X_1$$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien dari Independensi Auditor adalah satu satuan, maka nilai koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah $26,560 + 0,524 (1) = 27,084$. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai koefisien dari Independensi Auditor meningkat satu satuan, maka nilai Koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas akan meningkat 0,524. Selanjutnya, dari peningkatan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh yang dimiliki adalah positif.

Kemudian, untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi yang terbentuk dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini

adalah sebesar 0,137 atau 13,7%. Hal ini berarti bahwa 13,7% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Independensi Auditor adalah sebesar 13,7% sedangkan, sisanya sebesar 86,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Tabel 34 Koefisien Determinasi Hipotesis Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,370	0,137	0,115	4,181

Sumber: Data primer diolah

2) Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 35 menunjukkan bahwa Pengalaman Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,643 dengan nilai konstanta sebesar 33,173. Hal tersebut berarti bahwa Pengalaman Auditor berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Namun, nilai signifikansi dari Pengalaman Auditor sebesar 0,100 lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis kedua ditolak.

Tabel 35 Hasil Uji Hipotesis Kedua

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t count	Sig.
(Constant)	33,173	5,012	0,000
Pengalaman Auditor	0,643	1,684	0,100

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uraian dan tabel 35 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 33,173 + 0,643 X_2$$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien dari Pengalaman Auditor adalah satu satuan, maka nilai koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah $33,173 + 0,643 (1) = 33,816$. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai koefisien dari Pengalaman Auditor meningkat satu satuan, maka nilai Koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas akan meningkat 0,643. Selanjutnya, dari keterangan tersebut dapat dilihat bahwa peningkatan nilai yang dimiliki adalah positif.

Kemudian, untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi yang terbentuk dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,066 atau 6,6%. Hal ini berarti bahwa 6,6% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Pengalaman Auditor adalah sebesar 6,6% sedangkan, sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Tabel 36 Koefisien Determinasi Hipotesis Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,257	0,066	0,043	4,349

Sumber: Data primer diolah

3) Pengaruh Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 37 menunjukkan bahawa Struktur Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,913 dengan nilai konstanta sebesar 25,179. Hal tersebut berarti bahwa Struktur Audit berpengaruh positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kemudian, nilai signifikansi dari Struktur Audit sebesar 0,002 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 37 Hasil Uji Hipotesis Ketiga

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t count	Sig.
(Constant)	25,179	4,245	0,000
Struktur Audit	0,913	3,235	0,002

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uraian dan tabel 37 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 25,179 + 0,913 X_3$$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien dari Struktur Audit adalah satu satuan, maka nilai koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah $25,179 + 0,913 (1) = 26,092$.

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai koefisien dari Struktur Audit meningkat satu satuan, maka nilai Koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas akan meningkat 0,913. Selanjutnya, dari peningkatan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh yang dimiliki adalah positif.

Kemudian, untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi yang terbentuk dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,207 atau 20,7%. Hal ini berarti bahwa 20,7% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Struktur Audit adalah sebesar 20,7% sedangkan, sisanya sebesar 79,3% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Tabel 38 Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,455	0,207	0,188	4,007

Sumber: Data primer diolah

4) Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Tabel 39 menunjukkan bahwa Kualitas Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,972 dengan nilai konstanta sebesar 6,534. Hal tersebut berarti bahwa Kualitas Audit berpengaruh

positif terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Kemudian, nilai signifikansi dari Kualitas Audit sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga hipotesis keempat diterima.

Tabel 39 Hasil Uji Hipotesis Keempat

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>t count</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	6,534	0,878	0,385
Kualitas Audit	0,972	5,084	0,000

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uraian dan tabel 39 di atas diperoleh persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = 6,534 + 0,972 X_4$$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien dari Kualitas Audit adalah satu satuan, maka nilai koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah $6,534 + 0,971 (1) = 7,505$. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai koefisien dari Kualitas Audit meningkat satu satuan, maka nilai Koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas akan meningkat 0,972. Selanjutnya, dari peningkatan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh yang dimiliki adalah positif.

Kemudian, untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi yang terbentuk dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini

adalah sebesar 0,393 atau 39,3%. Hal ini berarti bahwa 39,3% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh Kualitas Audit adalah sebesar 39,3% sedangkan, sisanya sebesar 60,7% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Tabel 40 Koefisien Determinasi Hipotesis Ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,627	0,393	0,377	3,508

Sumber: Data primer diolah

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan uji hipotesis secara serentak (simultan), yaitu pengaruh antara Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit secara simultan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas, dengan hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 41 menjelaskan bahwa Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 kurang dari 0,05, sehingga hipotesis kelima dapat diterima.

Tabel 41 Hasil Uji Hipotesis Keempat

Model	<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1 <i>Regression</i>	320,869	4	80,217	6,067	0,001
<i>Residual</i>	489,250	37	13,233		
Total	810,119	41			

Sumber: Data primer diolah

Tabel 41 menunjukkan bahwa Independensi Auditor memiliki koefisien regresi sebesar 0,008; Pengalaman Auditor memiliki koefisien regresi sebesar -0,176; Struktur Audit memiliki koefisien regresi sebesar -0,023; dan Kualitas Audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,972 dengan nilai konstanta sebesar 7,387.

Tabel 42 Koefisien Regresi Berganda

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients (B)</i>	<i>t count</i>	<i>Sig.</i>
<i>(Constant)</i>	7,387	0,901	0,373
Independensi Auditor	0,008	0,038	0,970
Pengalaman Auditor	-0,176	-0,464	0,646
Struktur Audit	-0,023	-0,062	0,951
Kualitas Audit	1,033	2,896	0,006

Sumber: Data primer diolah

Berdasarkan uraian dan tabel 42 di atas diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,387 + 0,008 X_1 - 0,176 X_2 - 0,023 X_3 + 1,033 X_4$$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai koefisien dari empat variabel adalah satu satuan, maka nilai koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas adalah $7,387 + 0,008 (1) - 0,176 (1) - 0,023 (1) + 1,033 (1) = 8,229$. Berdasarkan persamaan tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila nilai koefisien dari empat variabel

meningkat satu satuan, maka nilai Koefisien Pertimbangan Tingkat Materialitas akan meningkat 0,842. Selanjutnya, dari peningkatan nilai tersebut dapat dilihat bahwa pengaruh yang dimiliki adalah positif.

Kemudian, untuk mengukur sejauh mana kemampuan model regresi yang terbentuk dalam menerangkan variasi variabel dependen, maka digunakanlah koefisien determinasi. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam perhitungan ini adalah sebesar 0,396 atau 39,6%. Hal ini berarti bahwa 39,6% variasi atau naik turunnya nilai Pertimbangan Tingkat Materialitas yang dipengaruhi oleh empat variabel adalah sebesar 39,6% sedangkan, sisanya sebesar 60,4% dipengaruhi oleh variabel diluar model regresi yang terbentuk dalam pengujian hipotesis ini.

Tabel 43 Koefisien Determinasi Hipotesis Kelima

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,629	0,396	0,331	3,636

Sumber: Data primer diolah

C. Pembahasan

1. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis pertama (H_1) menyebutkan bahwa independensi auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas berhasil didukung dengan analisis regresi linier sederhana, sehingga H_1 dapat diterima. Hal ini dikarenakan Standar Audit Seksi 220 telah mengatur bahwa seorang

auditor haruslah tidak mudah dipengaruhi atau terbebas dari tekanan berbagai pihak, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Kemudian, penentuan tingkat materialitas merupakan suatu pertimbangan penting dalam menentukan opini untuk diterbitkan, maka independensi auditor berperan dalam melakukan penilaian yang objektif atas temuan-temuan yang didapatkan. Data penelitian menyebutkan bahwa dalam proses verifikasi, auditor sebaiknya diberikan kebebasan dalam mengakses semua informasi yang berhubungan dengan audit. Selain itu, dalam melakukan verifikasi dan selama proses audit berlangsung, seorang auditor harus terbebas dari kepentingan pribadi maupun tekanan dari pihak manajemen klien. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rosul (2010) yang menyebutkan bahwa independensi auditor eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat materialitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Putu (2014) dan Anesia (2012) yang menyebutkan bahwa independensi auditor mempunyai pengaruh positif terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

2. Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis kedua (H_2) menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas tidak berhasil didukung dengan analisis regresi linier sederhana, sehingga H_2 ditolak. Pengalaman auditor dalam penelitian ini diambil dari sudut pandang lamanya waktu bekerja sebagai auditor serta banyaknya penugasan yang

pernah dialami auditor selama satu tahun terakhir. Terkait dengan materialitas yang merupakan sebuah konsep bersifat lebih relatif dan didasarkan oleh pertimbangan professional dalam penerapannya pengalaman seorang auditor dianggap memiliki peranan penting. Tetapi, hasil pengujian statistika menyebutkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Hal ini dimungkinkan terjadi karena didominasi dengan responden memiliki lama waktu bekerja sebagai auditor selama kurang dari lima tahun dengan jumlah penugasan kurang dari sepuluh penugasan. Sedangkan, hasil analisis kecenderungan menyebutkan bahwa pengalaman auditor didominasi dengan kecenderungan sedang (antara berpengalaman dengan kurang berpengalaman). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novanda Friska (2012) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendra (2013) yang menyebutkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

3. Pengaruh Struktur Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis ketiga (H_3) menyebutkan bahwa struktur audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas berhasil didukung dengan analisis regresi linier sederhana, sehingga H_3 diterima. Secara teoritis, dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas terdapat lima langkah utama yang diperlukan. Dalam tahapan-tahapan tersebut

diperlukan sebuah pendekatan sistematis yang dikarakteristikan oleh langkah-langkah penentuan audit, prosedur rangkaian logis, keputusan, dokumentasi, dan menggunakan sekumpulan alat dan/atau kebijakan audit yang komprehensif serta terintegrasi guna membantu auditor. Hal ini semakin diperlukan dalam melakukan pertimbangan tingkat materialitas yang berupa sebuah konsep relatif ketimbang absolut. Pendekatan sistematis yang telah disebutkan lebih dimaksudkan pada supervisi seorang senior terhadap juniornya untuk menjalankan proses audit. Dalam penelitian ini, responden lebih didominasi oleh junior auditor sehingga dimungkinkan bahwa supervisi dari seorang senior masih diperlukan. Hal ini diperkuat dengan rata-rata jawaban responden yang menyebutkan bahwa prosedur atau aturan pelaksanaan audit dan petunjuk atau instruksi mengenai apa yang harus dilakukan ketika melakukan audit mengarah kepada jawaban rinci.

4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis keempat (H_4) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas berhasil didukung dengan analisis regresi linier sederhana, sehingga H_4 diterima. Kualitas audit dalam penelitian ini lebih mengacu pada kepatuhan auditor terhadap standar yang berkenaan dengan kriteria maupun ukuran mutu serta dapat dikaitkan dengan tujuan yang hendak dicapai dengan menggunakan prosedur yang bersangkutan. Standar audit dapat diterapkan pada setiap audit laporan keuangan oleh seorang auditor independen tanpa

memandang ukuran perusahaan klien, bentuk perusahaan, jenis usaha maupun tujuan entitas untuk mencari laba ataupun nirlaba. Namun, hal tersebut dapat mempengaruhi konsep dari materialitas dalam pengaplikasiannya, khususnya pada standar lapangan dan standar pelaporan. Rata-rata jawaban responden menyebutkan bahwa tim audit harus memenuhi standar umum dalam pelaksanaan audit, pengalaman yang dimiliki oleh level manajer haruslah mencukupi dan tim audit harus memiliki standar etika yang tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Trisnaningsih (2010) yang menyebutkan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tingkat materialitas dalam pemeriksaan laporan keuangan.

5. Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas

Hipotesis kelima (H_5) menyebutkan bahwa independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit dan kualitas audit berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas berhasil didukung dengan analisis regresi linier berganda, sehingga H_5 diterima. Sebuah penilaian dapat dianalogikan sebagai berikut ketika seorang junior audit yang bertugas melakukan audit dengan pengawasan atau supervisi yang baik dari seorang profesional serta didukung dengan kepatuhan terhadap standar, kebijakan maupun aturan yang berlaku. Hal tersebut secara otomatis akan menimbulkan sikap independensi baik secara penampilan maupun secara fakta yang akan menghasilkan pertimbangan tingkat

materialitas dengan semestinya. Sekali lagi, hal tersebut tidak terlepas dari konsep materialitas yang dinilai lebih relatif dibandingkan dengan absolut. Analogi tersebut menggambarkan sebuah hubungan berpengaruh positif signifikan dari variabel-variabel yang diujikan secara simultan (bersamaan).

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih terdapat keterbatasan penelitian. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah pertama, peneliti hanya menggunakan empat variabel independen yaitu: Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit untuk mengukur variabel dependen yaitu Pertimbangan Tingkat Materialitas, sehingga belum dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh. Kedua, penelitian ini menggunakan teknik *quota sampling* dalam melakukan pengambilan data sampel sehingga responden dalam penelitian ini terbatas pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah DIY. Ketiga, dalam penelitian ini pemerataan responden pada jabatan di Kantor Akuntan Publik kurang merata, sehingga belum dapat menghasilkan kesimpulan yang menyeluruh.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi Auditor (X_1) berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 dan pengaruh yang diberikan variabel independensi auditor (*r square*) sebesar 13,7%.
2. Pengalaman Auditor (X_2) tidak berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,100 dan pengaruh yang diberikan variabel pengalaman auditor (*r square*) sebesar 6,6%.
3. Struktur Audit (X_3) berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan pengaruh yang diberikan variabel struktur audit (*r square*) sebesar 20,7%.
4. Kualitas Audit (X_4) berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan pengaruh yang diberikan variabel kualitas audit (*r square*) sebesar 39,3%.
5. Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit berpengaruh terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 dan pengaruh yang diberikan variabel independensi auditor, pengalaman auditor, struktur audit, dan kualitas audit (*r square*) sebesar 39,6%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diajukan baik bagi penelitian selanjutnya maupun bagi auditor adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik, perlu diadakannya pelatihan secara berkala untuk meningkatkan pengetahuan auditor dalam melakukan pengauditan laporan keuangan sehingga pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan lebih akurat serta kualitas audit lebih optimum.
2. Bagi auditor, dalam menjalankan penugasan audit sebaiknya tetap menjaga independensi dan bersikap netral pada entitas yang diaudit sehingga menghasilkan pertimbangan tingkat materialitas serta laporan auditan yang bersifat obyektif.
3. Bagi auditor, dalam rangka menjalankan tugas audit sebaiknya mengikuti struktur audit (supervisi) yang diberikan oleh atasan sehingga dapat meminimalisir kesalahan yang terjadi ketika penugasan.
4. Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya menambahkan variabel-variabel tertentu yang dimungkinkan dapat berpengaruh terhadap pertimbangan tingkat materialitas seperti risiko audit untuk variabel independen.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmat Badjuri. (2011). Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2, Hal. 183-197, ISSN: 1979-4878.
- Angga Agustianto. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Auditor, Gender, dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anesia Putri Kinanti. (2012). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Motivasi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Suatu Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. Universitas Brawijaya.
- Anindy Mugia Lestari. (2015). Pengaruh Profesionalisme, Etika, Pengalaman, Pengetahuan dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Skripsi yang dipublikasikan*. Universitas Negeri Surabaya.
- Anton Dajan. (2008). *Pengantar Metode Statistik Jilid I*. LP3ES: Jakarta.
- Arens, Elder, dan Beasley. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance* Edisi Keduabelas Jilid I. Erlangga: Jakarta.
- Behn, B.K., Carcello, J.V., Hermanson D.R., Hermanson, R.H. (1997). *The Determinants of Audit Client Satisfaction among Clients of Big 6 Firms*. *Accounting Horizons*, Vol. 11, No. 1, hal. 7-24.
- Boynton, Johnson dan Kell. (2002). *Modern Auditing Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga.
- Budi Susetyo. (2009). Pengaruh Pengalaman Audit terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Auditor yang Bekerja pada Kantor Akuntan Publik dan Koperasi Jasa Audit di Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Dhien Melati Wijyanthi. (2012). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertimbangan Tingkat Materialitas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

- Duff Angus. (2004). *Auditqual: Dimensions of Audit Quality*. The Institute of Chartered Accountants of Scotland. https://www.icas.com/data/assets/pdf_file/0015/7710/66-Auditqual-Dimensions-of-Audit-Quality-Duff-ICAS.pdf
- Duwi Priyanto. (2013). *Seri CD Software Olah Data Statistik dengan Program PSPP (Sebagai Alternatif SPSS)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Fajar Hadi Suryana. (2013). Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Konflik Peran dan Efektivitas Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Financial Accounting Standard Board. *Statement of Financial Accounting Concepts No. 2*. Dilansir melalui web site www.fasb.org.
- Ghozali Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Goodman Hutabarat. (2012). Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, Vol. 6, No. 1, ISSN No. 1978-6034.
- Hasan Basri. (2011). Pengaruh Dimensi Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialisa dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor di KAP Kota Makassar). *Skripsi*. Universitas Hasanuddin.
- Hendra Taroman dkk. (2013). Pengaruh Profesionalitas, Ketaatan pada Kode Etik, dan Pengalaman Auditor Terhadap Penentuan Tingkat Materialitas. *Prosiding*. Seminar Nasional Ekonomi 2013, ISBN: 978-692-14708-0-0. Universitas Malikussaleh.
- Kemenkeu: Akuntan Publik Sebaiknya Berkolaborasi Hadapi MEA, dilansir melalui [website](http://finansial.bisnis.com/read/20160120/55/511293/kemenkeu-akuntan-publik-sebaiknya-berkolaborasi-hadapi-mea) <http://finansial.bisnis.com/read/20160120/55/511293/kemenkeu-akuntan-publik-sebaiknya-berkolaborasi-hadapi-mea> yang dipublikasi pada Rabu, 20 Januari 2016 pukul 14:49 WIB.
- Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) Nomor KEP 36/PM/2003 mengenai Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala.
- Kurrotul Aini. (2009). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

- Mark Up Kimia Farma Tanggung Jawab Direksi Lama. Dilansir melalui www.tempo.co.id yang dipublikasi pada 20 November 2002.
- Muhammad Rosul. (2010). Pengaruh Keahlian Audit dan Independensi Auditor Eksternal terhadap Tingkat Materialitas dalam Audit Laporan Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhammad Taufiq. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Mulyadi. (2002). *Auditing Buku 1 Edisi keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murtanto dan Gudono. (1999). Identifikasi Karakteristik-karakteristik Keahlian Audit: Profesi Akuntan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 2:1.
- Nelson M. W., Robert Libby and Sarah E. B. (1995). *Knowledge Structure and the Estimation of Conditional Probabilities in Audit Planning*. *The Accounting Review*, Vol. 70, No. 1 (Jan., 1995), pp. 27-47.
- Nike Rimawati. (2011). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor. *Skripsi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Novanda Friska Bayu Aji Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Putu Indira Yunitasari dkk. (2014). Pengaruh Professional *Judgment* Auditor, Independensi dan Pengalaman Kerja terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Auditor Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Perwakilan Provinsi Bali). *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 2, No. 1. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Restu Agusti dan Nastia Putri Pertiwi. (2013). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik Se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*. Universitas Riau.
- Ridwan Widagdo. (2002). Analisis Pengaruh Atribut-atribut Kualitas Audit terhadap Kepuasan Klien. *Tesis*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Sri Trisnaningsih. (2010). Profesionalisme Auditor, Kualitas Audit dan Tingkat Materialitas dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Maksi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

- Standar Audit Seksi 220. Independensi. Didownload melalui link: <https://natawidnyana.files.wordpress.com/2009/04/psa-no-04-sa-seksi-220-independensi.pdf>.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2007). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suraida Ida. (2003). Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman, dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik daam Audit Laporan Keuangan Perusahaan. *Disertasi*. Universitas Padjadjaran Bandung.
- Tuanakotta Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA (Internasional Standards on Auditing)*. Salemba Empat: Jakarta.
- Tubbs Richard M. (1992), *The Effect of Experience on the Auditor's Organization and Amount of Knowledge*. American Accounting Association. *The Accounting Review*, Vol. 57, No. 4 (Oct., 1992), pp. 783-801.
- Wida Septia Putri. (2010). Pengaruh *The Five Principles* terhadap Keputusan Pemberian Kredit pada Calon Nasabah Bank (Studi Kasus pada PD BPR Bank Bantul). *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wooten, T.C. (2003). *It is Impossible to Know The Number of Poor-Qualitu Audits*. *CPA Journal*.
- Yunilma. (2000). Persepsi Auditor Tentang Pengaruh Struktur Audit dan Prinsip Organisasi terhadap Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran, Serta Konsekuensinya. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada.
- Zaenal Fanani, dkk. (2008). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 5, No. 2, hal. 139-155.
- Zirman dan Alfiati Silfi. (2012). Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran dan *Locus of Control* terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Batam). *Skripsi*. Universitas Riau.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu/Saudara Auditor
Di Tempat

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi saya pada program sarjana Universitas Negeri Yogyakarta Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, maka dengan segala kerendahan hati saya sangat mengharapkan tanggapan Bapak/Ibu/Saudara Auditor terhadap beberapa pernyataan yang tersedia dalam kuesioner berikut ini mengenai **“Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DIY)”**. Pengumpulan data ini hanya akan digunakan untuk maksud dan tujuan penyusunan tugas akhir skripsi dan akan dijamin kerahasiannya.

Ketersediaan dan kerja sama yang Bapak/Ibu/Saudara Auditor berikan dalam bentuk informasi lengkap dan benar akan membantu dalam keberhasilan penelitian ini. Selain itu, kuesioner ini tidak dimaksudkan untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah ataupun sebaliknya, maka saya sangat mengharapkan pengisian kuesioner menurut kenyataan yang sebenarnya.

Akhir kata saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara Auditor yang telah meluangkan waktunya dalam pengisian kuesioner ini.

Hormat saya,

Rudi Prasetya Timur

INFORMASI RESPONDEN

Jenis Kelamin : Pria Wanita

Usia : < 25 Tahun
 25 - 30 Tahun
 31- 40 Tahun
 41 - 50 Tahun
 > 50 Tahun

Pendidikan Terakhir : D3/D4
 S1
 S2
 S3

Jabatan : Junior Auditor
 Manager
 Senior Auditor
 Supervisor
 Partner
 Lain-lain: _____

Apakah Anda memiliki sertifikasi di bidang audit/akuntansi?

Ya Tidak

Jika Iya, mohon sebutkan sertifikasi Anda! _____

Berapa lama Bapak/Ibu/Sdr menjadi auditor di Kantor Akuntan Publik?

< 5 tahun
 6 - 10 tahun
 11 - 15 tahun
 16 - 20 tahun
 > 20 tahun

Berapa jumlah penugasan audit yang pernah Bapak/Ibu/Sdr tangani dalam setahun?

< 10 penugasan
 11 - 20 penugasan
 21 - 30 penugasan
 31 - 40 penugasan
 > 40 penugasan

BAGIAN III
PERNYATAAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS

1. Pernyataan Berkaitan dengan Independensi

Untuk pernyataan berikut, Anda diminta memilih: (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Netral (N); (4) Setuju (S); dan (5) Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Penyusunan program audit bebas dari campur tangan atau sikap tidak mau bekerja sama mengenai penerapan prosedur audit.					
2.	Penyusunan program audit bebas dari usaha-usaha pihak lain terhadap subyek pekerjaan pemeriksaan selain untuk proses pemeriksaan yang disediakan.					
3.	Dalam melakukan verifikasi, auditor memperoleh kebebasan dalam mengakses semua informasi yang berhubungan dengan audit.					
4.	Selama melakukan verifikasi, auditor memperoleh dukungan dan kerjasama yang baik dengan pihak manajemen klien.					
5.	Manajemen klien memberikan kebebasan kepada auditor dalam menentukan bahan bukti yang diperlukan obyek yang akan diperiksa.					
6.	Kegiatan verifikasi auditor harus bebas dari kepentingan pribadi auditor.					
7.	Auditor harus bebas dari keinginan pribadi maupun pihak lain untuk memodifikasi bahan bukti selama aktivitas audit.					

No	Pernyataan	Skala				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
8.	Auditor harus terbebas dari tekanan manajemen dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan.					

2. Pernyataan Berkaitan dengan Pengalaman Auditor

Untuk pernyataan berikut, Anda diminta memilih: (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Netral (N); (4) Setuju (S); dan (5) Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Semakin berpengalaman seorang akuntan publik, maka akuntan publik tersebut dapat mengembangkan kemampuannya dalam melakukan tugas audit.					
2.	Semakin berpengalaman seorang akuntan publik, maka akan semakin peka dan cepat tanggap dalam mendeteksi adanya kekeliruan.					
3.	Semakin berpengalaman seorang akuntan publik, maka akan dapat menyelesaikan tugas audit tepat waktu.					
4.	Semakin berpengalaman seorang akuntan publik, maka tingkat kesalahan dalam melaksanakan tugas audit akan dapat diminimalisasi.					

3. Pernyataan Berkaitan dengan Struktur Audit

Untuk pernyataan berikut, Anda diminta untuk memilih: (1) Sangat Tidak Rinci (**STR**); (2) Tidak Rinci (**TR**); (3) Netral (**N**); (4) Rinci (**R**); dan (5) Sangat Rinci (**SR**)

No	Pernyataan	Skala				
		STR	TR	N	R	SR
		1	2	3	4	5
1.	Seberapa rinci prosedur atau aturan pelaksanaan audit yang dimiliki.					
2.	Seberapa rinci petunjuk atau instruksi mengenai apa yang harus dilakukan dalam melaksanakan tugas audit.					

Untuk pernyataan berikut, Anda diminta untuk memilih: (1) Tidak Pernah (**TP**); (2) Pernah (**P**); (3) Netral (**N**); (4) Sering (**S**); dan (5) Sangat Sering (**SS**)

No	Pernyataan	Skala				
		TP	P	N	S	SS
		1	2	3	4	5
3.	Dalam melaksanakan tugas audit, seberapa sering anda harus mengikuti koordinasi kerja yang telah ditetapkan kantor akuntan publik tempat anda bekerja.					
4.	Dalam melaksanakan tugas audit, seberapa sering anda harus mengikuti keputusan yang telah ditetapkan kantor akuntan publik tempat anda bekerja.					
5.	Dalam melaksanakan tugas audit, seberapa sering anda menggunakan sekumpulan alat-alat (media transformasi seperti komputer) dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintergrasi.					

4. Pernyataan Berkaitan dengan Kualitas Audit

Untuk pernyataan berikut, Anda diminta memilih: (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Netral (N); (4) Setuju (S); dan (5) Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	KAP dan tim audit (level manajer dan di atasnya) mempunyai pengalaman yang cukup dalam mengaudit perusahaan.					
2.	KAP dan tim audit (level senior dan di atasnya) mempunyai pemahaman lingkungan bisnis yang cukup dalam memeriksa perusahaan.					
3.	KAP sangat responsif terhadap kebutuhan perusahaan.					
4.	Anggota tim audit melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar umum audit.					
5.	Anggota-anggota tim audit sebagai sebuah grup selalu bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan selama melakukan audit.					
6.	KAP mempunyai komitmen yang kuat terhadap kualitas audit.					
7.	Supervisi (partner manajer) dari KAP terlibat secara aktif dalam pemeriksaan.					
8.	Anggota tim audit berhubungan dengan Komite Audit/Dewan Direksi perusahaan secara efektif sebelum, selama dan sesudah pemeriksaan.					
9.	Anggota-anggota tim audit mempunyai standar etika yang tinggi dan sangat mengetahui akuntansi dan auditing.					

5. Pernyataan Berkaitan dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas

Untuk pernyataan berikut, Anda diminta memilih: (1) Sangat Tidak Setuju (STS); (2) Tidak Setuju (TS); (3) Netral (N); (4) Setuju (S); dan (5) Sangat Setuju (SS)

No	Pernyataan	Skala				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
1.	Auditor membuat pertimbangan awal mengenai materialitas sementara ia merencanakan perikatan untuk membuat keputusan penting tentang lingkup audit.					
2.	Dalam perencanaan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada tingkat laporan keuangan.					
3.	Dalam perencanaan suatu audit, auditor harus menilai materialitas pada tingkat saldo akun.					
4.	Dalam perencanaan audit terdapat lebih dari satu tingkat materialitas yang berhubungan dengan laporan keuangan.					
5.	Materialitas pada Laporan Laba-Rugi dapat dihubungkan dengan total pendapatan, laba operasi, laba sebelum pajak, dan/atau laba bersih.					
6.	Saldo yang tercatat dari suatu akun secara umum menyajikan batas atas jumlah dimana suatu akun dapat disajikan.					
7.	Tidak terdapat batasan mengenai jumlah dimana suatu akun dengan saldo tercatat yang sangat kecil mungkin disajikan kurang.					
8.	Perencanaan audit pada tingkat saldo akun guna mendeteksi salah saji yang mungkin tidak material secara individu, tetapi apabila diagregasi dengan salah saji pada saldo akun lainnya,					

No	Pernyataan	Skala				
		STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
	mungkin akan material terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.					
9.	Pengalokasian dapat dilakukan baik pada akun-akun neraca maupun akun-akun laba rugi.					
10.	Auditor sering membuat alokasi berdasarkan akun-akun neraca.					
11.	Dalam membuat alokasi, auditor harus mempertimbangkan kemungkinan salah saji dalam akun dan biaya yang dikeluarkan mungkin untuk menguji akun.					

Yogyakarta, 2016.

Auditor,

.....

Lampiran 2 Uji Validitas Pertimbangan Tingkat Materialitas

		Correlations											
		TM1	TM2	TM3	TM4	TM5	TM6	TM7	TM8	TM9	TM10	TM11	T.TM
TM1	Pearson Correlation	1	.402*	.675**	.541**	.469**	.565**	.012	.397*	.416*	.564**	.399*	.750**
	Sig. (2-tailed)		.025	.000	.002	.008	.001	.947	.027	.020	.001	.026	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM2	Pearson Correlation	.402*	1	.487**	.542**	.297	.195	-.165	.030	.238	.078	.248	.437*
	Sig. (2-tailed)	.025		.006	.002	.104	.294	.375	.874	.197	.677	.179	.014
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM3	Pearson Correlation	.675**	.487**	1	.468**	.430*	.324	.012	.006	.154	.172	.362*	.538**
	Sig. (2-tailed)	.000	.006		.008	.016	.076	.949	.973	.409	.354	.045	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM4	Pearson Correlation	.541**	.542**	.468**	1	.718**	.456**	.426*	.383*	.504**	.311	.295	.821**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.008		.000	.010	.017	.034	.004	.088	.107	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM5	Pearson Correlation	.469**	.297	.430*	.718**	1	.254	.332	.312	.416*	.214	.180	.666**
	Sig. (2-tailed)	.008	.104	.016	.000		.168	.068	.087	.020	.247	.332	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM6	Pearson Correlation	.565**	.195	.324	.456**	.254	1	.032	.067	.186	.331	.149	.491**
	Sig. (2-tailed)	.001	.294	.076	.010	.168		.863	.721	.316	.069	.425	.005
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM7	Pearson Correlation	.012	-.165	.012	.426*	.332	.032	1	.347	.371*	.133	.228	.472**
	Sig. (2-tailed)	.947	.375	.949	.017	.068	.863		.056	.040	.477	.217	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM8	Pearson Correlation	.397*	.030	.006	.383*	.312	.067	.347	1	.622**	.617**	.314	.631**
	Sig. (2-tailed)	.027	.874	.973	.034	.087	.721	.056		.000	.000	.085	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM9	Pearson Correlation	.416*	.238	.154	.504**	.416*	.186	.371*	.622**	1	.724**	.629**	.780**
	Sig. (2-tailed)	.020	.197	.409	.004	.020	.316	.040	.000		.000	.000	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM10	Pearson Correlation	.564**	.078	.172	.311	.214	.331	.133	.617**	.724**	1	.487**	.678**
	Sig. (2-tailed)	.001	.677	.354	.088	.247	.069	.477	.000	.000		.006	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TM11	Pearson Correlation	.399*	.248	.362*	.295	.180	.149	.228	.314	.629**	.487**	1	.610**
	Sig. (2-tailed)	.026	.179	.045	.107	.332	.425	.217	.085	.000	.006		.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
T.TM	Pearson Correlation	.750**	.437*	.538**	.821**	.666**	.491**	.472**	.631**	.780**	.678**	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.014	.002	.000	.000	.005	.007	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3 Uji Validitas Independensi

Correlations

		Ind1	Ind2	Ind3	Ind4	Ind5	Ind6	Ind7	Ind8	T.Ind
Ind1	Pearson Correlation	1	.636**	.125	-.141	-.190	.151	.186	-.149	.425*
	Sig. (2-tailed)		.000	.504	.451	.305	.419	.316	.425	.017
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Ind2	Pearson Correlation	.636**	1	.322	.177	-.118	.541**	.496**	.076	.680**
	Sig. (2-tailed)	.000		.077	.340	.527	.002	.005	.685	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Ind3	Pearson Correlation	.125	.322	1	.398*	.454*	.488**	.311	.322	.680**
	Sig. (2-tailed)	.504	.077		.027	.010	.005	.089	.077	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Ind4	Pearson Correlation	-.141	.177	.398*	1	.286	.553**	.472**	.156	.545**
	Sig. (2-tailed)	.451	.340	.027		.119	.001	.007	.401	.002
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Ind5	Pearson Correlation	-.190	-.118	.454*	.286	1	.362*	.133	.550**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.305	.527	.010	.119		.045	.476	.001	.007
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Ind6	Pearson Correlation	.151	.541**	.488**	.553**	.362*	1	.799**	.268	.828**
	Sig. (2-tailed)	.419	.002	.005	.001	.045		.000	.145	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Ind7	Pearson Correlation	.186	.496**	.311	.472**	.133	.799**	1	.416*	.758**
	Sig. (2-tailed)	.316	.005	.089	.007	.476	.000		.020	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Ind8	Pearson Correlation	-.149	.076	.322	.156	.550**	.268	.416*	1	.499**
	Sig. (2-tailed)	.425	.685	.077	.401	.001	.145	.020		.004
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31
T.Ind	Pearson Correlation	.425*	.680**	.680**	.545**	.473**	.828**	.758**	.499**	1
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000	.002	.007	.000	.000	.004	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 4 Uji Validitas Pengalaman Audit

Correlations

		Peng1	Peng2	Peng3	Peng4	T.Peng
Peng1	Pearson Correlation	1	.652**	.806**	.539**	.932**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.000
	N	31	31	31	31	31
Peng2	Pearson Correlation	.652**	1	.467**	.278	.729**
	Sig. (2-tailed)	.000		.008	.129	.000
	N	31	31	31	31	31
Peng3	Pearson Correlation	.806**	.467**	1	.477**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000	.008		.007	.000
	N	31	31	31	31	31
Peng4	Pearson Correlation	.539**	.278	.477**	1	.710**
	Sig. (2-tailed)	.002	.129	.007		.000
	N	31	31	31	31	31
T.Peng	Pearson Correlation	.932**	.729**	.858**	.710**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 5 Uji Validitas Struktur Audit

Correlations

		StA1	StA2	StA3	StA4	StA5	T.StA
StA1	Pearson Correlation	1	.580**	.237	.013	.420*	.628**
	Sig. (2-tailed)		.001	.199	.945	.019	.000
	N	31	31	31	31	31	31
StA2	Pearson Correlation	.580**	1	.034	.197	.233	.592**
	Sig. (2-tailed)	.001		.855	.287	.206	.000
	N	31	31	31	31	31	31
StA3	Pearson Correlation	.237	.034	1	.686**	.412*	.739**
	Sig. (2-tailed)	.199	.855		.000	.021	.000
	N	31	31	31	31	31	31
StA4	Pearson Correlation	.013	.197	.686**	1	.258	.700**
	Sig. (2-tailed)	.945	.287	.000		.161	.000
	N	31	31	31	31	31	31
StA5	Pearson Correlation	.420*	.233	.412*	.258	1	.669**
	Sig. (2-tailed)	.019	.206	.021	.161		.000
	N	31	31	31	31	31	31
T.StA	Pearson Correlation	.628**	.592**	.739**	.700**	.669**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	31	31	31	31	31	31

** . Correlation Is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation Is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6 Uji Validitas Kualitas Audit

Correlations

		KuA1	KuA2	KuA3	KuA4	KuA5	KuA6	KuA7	KuA8	KuA9	T.KuA
KuA1	Pearson Correlation	1	.455 [*]	-.071	.377 [*]	.114	.077	.144	-.156	.289	.383 [*]
	Sig. (2-tailed)		.010	.704	.036	.540	.679	.440	.402	.115	.034
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA2	Pearson Correlation	.455 [*]	1	.398 [*]	.667 ^{**}	.533 ^{**}	.496 ^{**}	.156	.010	.504 ^{**}	.753 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010		.027	.000	.002	.005	.403	.959	.004	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA3	Pearson Correlation	-.071	.398 [*]	1	.377 [*]	.377 [*]	.287	-.104	-.050	.231	.449 [*]
	Sig. (2-tailed)	.704	.027		.037	.037	.117	.577	.787	.212	.011
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA4	Pearson Correlation	.377 [*]	.667 ^{**}	.377 [*]	1	.470 ^{**}	.407 [*]	-.063	.230	.561 ^{**}	.698 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.036	.000	.037		.008	.023	.737	.214	.001	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA5	Pearson Correlation	.114	.533 ^{**}	.377 [*]	.470 ^{**}	1	.675 ^{**}	.206	.230	.300	.720 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.540	.002	.037	.008		.000	.267	.214	.102	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA6	Pearson Correlation	.077	.496 ^{**}	.287	.407 [*]	.675 ^{**}	1	.184	.089	.423 [*]	.658 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.679	.005	.117	.023	.000		.321	.633	.018	.000
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA7	Pearson Correlation	.144	.156	-.104	-.063	.206	.184	1	.435 [*]	.026	.513 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.440	.403	.577	.737	.267	.321		.014	.891	.003
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA8	Pearson Correlation	-.156	.010	-.050	.230	.230	.089	.435 [*]	1	.012	.427 [*]
	Sig. (2-tailed)	.402	.959	.787	.214	.214	.633	.014		.947	.017
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
KuA9	Pearson Correlation	.289	.504 ^{**}	.231	.561 ^{**}	.300	.423 [*]	.026	.012	1	.578 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.115	.004	.212	.001	.102	.018	.891	.947		.001
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
T.KuA	Pearson Correlation	.383 [*]	.753 ^{**}	.449 [*]	.698 ^{**}	.720 ^{**}	.658 ^{**}	.513 ^{**}	.427 [*]	.578 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.034	.000	.011	.000	.000	.000	.003	.017	.001	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

**Lampiran 7 Uji Reliabilitas Pertimbangan Tingkat Materialitas
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	11

Item-Total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
TM1	40.35	15.037	.683	.806
TM2	40.13	16.516	.321	.834
TM3	40.23	16.314	.450	.825
TM4	40.45	14.056	.758	.795
TM5	40.35	15.437	.583	.814
TM6	40.65	16.237	.379	.830
TM7	41.32	15.426	.278	.853
TM8	40.68	15.026	.516	.819
TM9	40.61	14.645	.715	.802
TM10	40.65	14.837	.576	.813
TM11	40.39	15.778	.521	.819

**Lampiran 8 Uji Reliabilitas Independensi Auditor
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Ind1	30.52	9.125	.136	.791
Ind2	30.00	8.333	.543	.681
Ind3	29.61	8.512	.557	.681
Ind4	29.68	9.092	.393	.711
Ind5	29.71	9.213	.282	.733
Ind6	29.71	7.746	.747	.641
Ind7	29.68	8.226	.659	.663
Ind8	29.55	9.256	.337	.721

Lampiran 9 Uji Reliabilitas Pengalaman Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.826	4

Item-Total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
Peng1	12.90	1.557	.857	.675
Peng2	12.61	2.112	.547	.825
Peng3	12.97	1.766	.726	.745
Peng4	13.10	2.090	.501	.846

Lampiran 10 Uji Reliabilitas Struktur Audit
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.684	5

Item-Total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
StA1	16.94	3.262	.422	.642
StA2	16.74	3.265	.346	.672
StA3	17.29	2.813	.535	.588
StA4	17.42	2.785	.435	.640
StA5	16.90	3.157	.474	.621

**Lampiran 11 Uji Reliabilitas Kualitas Audit
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.698	9

Item-Total Statistics

	Scale Mean If Item Deleted	Scale Variance If Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha If Item Deleted
KuA1	34.48	8.125	.226	.697
KuA2	34.65	7.037	.666	.626
KuA3	34.87	7.649	.239	.702
KuA4	34.61	7.178	.596	.638
KuA5	34.61	7.112	.624	.633
KuA6	34.42	7.318	.548	.646
KuA7	34.81	6.961	.209	.741
KuA8	35.29	7.746	.217	.706
KuA9	34.52	7.525	.448	.662

**Lampiran 12 Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.45440716
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.125
	Negative	-.081
Test Statistic		.125
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Lampiran 13 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.387	8.195		.901		
	Independensi	.008	.224	.006	.038	.655	1.527
	Pengalaman	-.176	.379	-.070	-.464	.710	1.409
	Struktur	-.023	.381	-.012	-.062	.453	2.209
	Kualitas	1.033	.357	.666	2.896	.309	3.240

a. Dependent Variable: Materialitas

Lampiran 14 Uji Linieritas Independensi Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Materialitas * Independensi	Between Groups	(Combined)	327.036	11	29.731	1.846	.090
		Linearity	110.953	1	110.953	6.890	.014
		Deviation from Linearity	216.083	10	21.608	1.342	.254
	Within Groups		483.083	30	16.103		
Total			810.119	41			

Lampiran 15 Uji Linieritas Pengalaman Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Materialitas * Pengalaman	Between Groups	(Combined)	179.642	6	29.940	1.662	.160
		Linearity	53.637	1	53.637	2.978	.093
		Deviation from Linearity	126.005	5	25.201	1.399	.249
	Within Groups		630.477	35	18.014		
Total			810.119	41			

Lampiran 16 Uji Linieritas Struktur Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Materialitas * Struktur	Between Groups	(Combined)	240.760	7	34.394	2.054	.076
		Linearity	168.008	1	168.008	10.033	.003
		Deviation from Linearity	72.752	6	12.125	.724	.633
	Within Groups		569.359	34	16.746		
Total			810.119	41			

Lampiran 17 Uji Linieritas Kualitas Audit dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Materialitas * Kualitas	Between Groups	(Combined)	439.940	10	43.994	3.684	.002
		Linearity	317.976	1	317.976	26.628	.000
		Deviation from Linearity	121.965	9	13.552	1.135	.369
	Within Groups		370.179	31	11.941		
Total			810.119	41			

Lampiran 18 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.505	4.951		-1.516	.138
	Independensi	.014	.135	.020	.104	.918
	Pengalaman	.043	.229	.035	.189	.851
	Struktur	-.208	.230	-.207	-.904	.372
	Kualitas	.341	.216	.438	1.582	.122

a. Dependent Variable: RES_2

Lampiran 19 Uji Hipotesis Pertama dan Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.115	4.181

a. Predictors: (Constant), Independensi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	110.953	1	110.953	6.348	.016 ^b
	Residual	699.166	40	17.479		
	Total	810.119	41			

a. Dependent Variable: Materialitas

b. Predictors: (Constant), Independensi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.560	7.055		3.765	.001
	Independensi	.524	.208	.370	2.519	.016

a. Dependent Variable: Materialitas

Lampiran 20 Uji Hipotesis Kedua dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.257 ^a	.066	.043	4.349

a. Predictors: (Constant), Pengalaman

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.637	1	53.637	2.836	.100 ^b
	Residual	756.482	40	18.912		
	Total	810.119	41			

a. Dependent Variable: Materialitas

b. Predictors: (Constant), Pengalaman

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	33.173	6.619		5.012	.000
	Pengalaman	.643	.382	.257	1.684	.100

a. Dependent Variable: Materialitas

Lampiran 21 Uji Hipotesis Ketiga dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.455 ^a	.207	.188	4.007

a. Predictors: (Constant), Struktur

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	168.008	1	168.008	10.466	.002 ^b
	Residual	642.111	40	16.053		
	Total	810.119	41			

a. Dependent Variable: Materialitas

b. Predictors: (Constant), Struktur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25.179	5.931		4.245	.000
	Struktur	.913	.282	.455	3.235	.002

a. Dependent Variable: Materialitas

Lampiran 22 Uji Hipotesis Keempat dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.627 ^a	.393	.377	3.508

a. Predictors: (Constant), Kualitas

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	317.976	1	317.976	25.844	.000 ^b
	Residual	492.143	40	12.304		
	Total	810.119	41			

a. Dependent Variable: Materialitas

b. Predictors: (Constant), Kualitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.534	7.441		.878	.385
	Kualitas	.972	.191	.627	5.084	.000

a. Dependent Variable: Materialitas

Lampiran 23 Uji Hipotesis Kelima dan Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.629 ^a	.396	.331	3.636

a. Predictors: (Constant), Kualitas, Pengalaman, Independensi, Struktur

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	320.869	4	80.217	6.067	.001 ^b
	Residual	489.250	37	13.223		
	Total	810.119	41			

a. Dependent Variable: Materialitas

b. Predictors: (Constant), Kualitas, Pengalaman, Independensi, Struktur

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.387	8.195		.901	.373
	Independensi	.008	.224	.006	.038	.970
	Pengalaman	-.176	.379	-.070	-.464	.646
	Struktur	-.023	.381	-.012	-.062	.951
	Kualitas	1.033	.357	.666	2.896	.006

a. Dependent Variable: Materialitas

Lampiran 24 Distribusi Data Uji Instrumen – Pertimbangan Tingkat Materialitas

Responden	Pertimbangan Tingkat Materialitas											T.T M
	TM 1	TM 2	TM 3	TM 4	TM 5	TM 6	TM 7	TM 8	TM 9	TM 10	TM 11	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
2	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	43
3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	41
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
5	3	5	4	4	4	3	4	2	3	2	3	37
6	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
7	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	49
8	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	41
9	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	42
10	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	44
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
12	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	52
13	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
15	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	42
16	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	49
17	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	47
18	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	41
19	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	43
20	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	51
21	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50
22	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	44
23	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	43
24	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	47
25	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	49
26	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
27	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	49
28	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	37
29	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
30	5	5	5	3	3	4	1	3	3	4	5	41
31	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	40

Lampiran 25 Distribusi Data Uji Instrumen – Independensi Auditor

Responden	Independensi Auditor								
	Ind1	Ind2	Ind3	Ind4	Ind5	Ind6	Ind7	Ind8	T.Ind
1	5	4	4	5	5	4	4	4	35
2	4	4	4	3	4	3	4	5	31
3	4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	1	2	5	5	5	3	3	5	29
5	3	3	3	3	3	3	3	3	24
6	4	4	4	4	4	4	4	4	32
7	4	5	5	5	4	5	4	4	36
8	4	5	5	4	5	5	4	5	37
9	4	4	5	5	4	5	5	4	36
10	4	4	4	4	4	4	4	5	33
11	3	4	5	5	5	5	5	5	37
12	2	4	4	5	5	5	5	5	35
13	4	4	5	4	5	4	4	4	34
14	4	4	5	4	5	4	4	5	35
15	4	5	5	5	3	4	5	5	36
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32
17	4	4	5	4	5	4	4	5	35
18	5	5	5	5	5	5	5	5	40
19	3	4	4	4	4	4	4	4	31
20	4	4	4	4	4	4	4	4	32
21	3	3	5	4	5	5	5	5	35
22	2	3	4	4	4	4	4	4	29
23	4	4	4	5	5	5	5	5	37
24	4	4	3	4	3	4	5	5	32
25	2	4	4	5	4	4	4	4	31
26	2	4	5	5	5	5	5	5	36
27	4	5	5	4	5	5	5	5	38
28	4	5	5	4	4	5	5	5	37
29	4	4	5	5	5	5	5	5	38
30	2	4	4	5	5	5	5	5	35
31	5	5	5	5	3	5	5	3	36

Lampiran 26 Distribusi Data Uji Instrumen – Pengalaman Audit

Responden	Pengalaman Auditor				
	Peng1	Peng2	Peng3	Peng4	T.Peng
1	3	4	3	3	13
2	4	4	4	4	16
3	4	5	4	4	17
4	4	4	4	4	16
5	5	5	5	5	20
6	4	5	4	4	17
7	5	5	5	4	19
8	4	4	5	4	17
9	4	4	4	4	16
10	4	4	4	4	16
11	4	5	4	4	17
12	3	4	3	3	13
13	5	5	4	4	18
14	4	4	4	4	16
15	5	5	5	4	19
16	4	5	4	4	17
17	5	5	5	5	20
18	4	4	4	5	17
19	4	4	4	4	16
20	5	5	5	3	18
21	4	4	4	4	16
22	4	4	4	4	16
23	5	5	4	4	18
24	5	5	5	5	20
25	4	5	4	4	17
26	4	5	4	4	17
27	5	5	4	5	19
28	5	5	5	4	19
29	4	4	4	4	16
30	4	5	4	4	17
31	5	5	5	5	20

Lampiran 27 Distribusi Data Uji Instrumen – Struktur Audit

Responden	Struktur Audit					
	StA1	StA2	StA3	StA4	StA5	T.StA
1	5	5	4	4	4	22
2	5	4	4	2	5	20
3	4	4	4	5	4	21
4	4	4	3	3	4	18
5	4	4	4	4	4	20
6	4	5	4	4	5	22
7	4	4	4	4	4	20
8	4	5	3	3	3	18
9	5	5	5	5	5	25
10	5	5	4	4	5	23
11	4	5	4	4	4	21
12	4	5	4	4	5	22
13	4	5	3	3	5	20
14	5	5	5	5	5	25
15	4	3	4	3	4	18
16	5	5	4	4	5	23
17	5	5	4	4	5	23
18	4	4	4	4	4	20
19	5	5	4	4	5	23
20	5	5	5	4	5	24
21	5	5	4	4	5	23
22	3	3	5	5	5	21
23	4	4	4	4	4	20
24	5	5	5	5	5	25
25	4	4	3	3	4	18
26	4	4	4	3	4	19
27	5	5	5	4	4	23
28	4	5	5	5	4	23
29	4	5	3	4	4	20
30	4	5	4	4	4	21
31	5	5	3	3	4	20

Lampiran 28 Distribusi Data Uji Instrumen – Kualitas Audit

Responden	Kualitas Audit									T.KuA
	KuA1	KuA2	KuA3	KuA4	KuA5	KuA6	KuA7	KuA8	KuA9	
1	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	39
5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	33
6	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
7	5	4	3	4	4	5	3	4	4	36
8	5	4	4	4	4	4	4	3	5	37
9	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
10	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
11	5	4	3	5	4	5	5	4	5	40
12	5	4	3	4	4	4	5	4	5	38
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
15	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
16	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
17	5	5	4	4	5	5	5	3	5	41
18	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
19	5	5	4	5	4	5	3	2	5	38
20	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
21	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
22	5	5	4	5	5	5	5	4	4	42
23	5	4	4	4	4	4	5	3	4	37
24	5	5	5	5	5	5	2	3	5	40
25	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
26	5	4	4	4	4	4	5	3	4	37
27	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43
28	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39
29	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
30	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
31	4	4	5	5	5	5	2	3	5	38

Lampiran 29 Distribusi Data Penelitian – Pertimbangan Tingkat Materialitas

Responden	Pertimbangan Tingkat Materialitas											T.TM
	TM1	TM2	TM3	TM4	TM5	TM6	TM7	TM8	TM9	TM10	TM11	
1	4	4	4	5	5	4	5	5	4	4	5	49
2	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	5	44
3	4	4	5	4	5	3	3	4	4	4	4	44
4	5	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	52
5	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	41
6	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	41
7	5	5	5	5	5	4	2	4	4	4	4	47
8	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	50
9	5	5	5	5	5	5	3	4	4	4	4	49
10	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	42
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
12	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	37
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
14	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	4	49
15	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	46
16	3	5	4	4	4	3	4	2	3	2	3	37
17	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
18	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
19	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	47
20	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	43
21	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	41
22	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	4	42
23	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	43
24	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	43
25	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	43
26	5	5	5	3	3	4	1	3	3	4	5	41
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44
28	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	5	51
29	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	40
30	4	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	49
31	4	3	4	3	3	4	4	4	4	5	4	42
32	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	38
33	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	43
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	43
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	55
36	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	42
37	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	4	42

Responden	Pertimbangan Tingkat Materialitas											
	TM1	TM2	TM3	TM4	TM5	TM6	TM7	TM8	TM9	TM10	TM11	T.TM
38	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	50
39	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	39
40	4	5	4	4	5	3	3	3	2	4	4	41
41	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	40
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	44

Lampiran 30 Distribusi Data Penelitian – Independensi Auditor

Responden	Independensi Auditor								
	Ind1	Ind2	Ind3	Ind4	Ind5	Ind6	Ind7	Ind8	T.Ind
1	4	4	5	5	4	5	5	4	36
2	4	4	4	3	4	3	4	5	31
3	4	4	3	4	3	4	5	5	32
4	1	2	5	5	5	3	3	5	29
5	3	3	5	4	5	5	5	5	35
6	4	4	4	4	4	4	4	5	33
7	4	4	4	4	4	4	4	4	32
8	4	4	4	5	5	5	5	5	37
9	4	4	5	5	5	5	5	5	38
10	4	5	5	4	5	5	4	5	37
11	3	4	5	5	5	5	5	5	37
12	2	3	4	4	4	4	4	4	29
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	4	5	5	4	5	5	5	5	38
15	4	5	5	4	4	5	5	5	37
16	4	5	5	5	4	5	4	4	36
17	4	4	5	4	5	4	4	5	35
18	4	4	5	4	5	4	4	5	35
19	2	4	5	5	5	5	5	5	36
20	4	4	5	4	5	4	4	4	34
21	3	3	3	3	3	3	3	3	24
22	5	5	5	5	5	5	5	5	40
23	2	4	4	5	5	5	5	5	35
24	2	4	4	5	4	4	4	4	31
25	2	4	4	5	5	5	5	5	35
26	4	5	5	5	3	4	5	5	36
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	5	5	5	5	3	5	5	3	36

Responden	Independensi Auditor								T.Ind
	Ind1	Ind2	Ind3	Ind4	Ind5	Ind6	Ind7	Ind8	
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	4	4	4	4	4	4	4	31
31	5	4	4	5	5	4	4	4	35
32	4	4	3	3	3	4	4	4	29
33	4	4	3	4	4	5	4	4	32
34	4	4	3	3	3	5	4	4	30
35	5	5	4	5	4	5	5	5	38
36	4	4	5	4	4	5	4	4	34
37	4	4	5	4	4	5	4	4	34
38	4	5	4	5	4	5	5	4	36
39	3	4	4	4	4	5	5	4	33
40	4	4	5	4	4	3	3	5	32
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	4	4	4	4	4	4	4	4	32

Lampiran 31 Distribusi Data Penelitian – Pengalaman Audit

Responden	Pengalaman Auditor				T.Peng
	Peng1	Peng2	Peng3	Peng4	
1	3	4	3	3	13
2	4	4	5	4	17
3	5	5	5	5	20
4	4	4	4	4	16
5	4	4	4	5	17
6	5	5	4	4	18
7	5	5	5	5	20
8	5	5	4	4	18
9	4	4	4	4	16
10	4	5	4	4	17
11	5	5	5	5	20
12	4	4	4	4	16
13	4	4	4	4	16
14	5	5	4	5	19
15	5	5	5	4	19
16	4	5	4	4	17
17	4	4	4	4	16
18	4	4	4	4	16
19	4	5	4	4	17

Responden	Pengalaman Auditor				
	Peng1	Peng2	Peng3	Peng4	T.Peng
20	4	4	4	4	16
21	3	4	3	3	13
22	5	5	5	4	19
23	4	5	4	4	17
24	4	5	4	4	17
25	4	5	4	4	17
26	5	5	5	3	18
27	4	4	4	4	16
28	5	5	5	5	20
29	4	4	4	4	16
30	4	5	4	4	17
31	5	5	5	4	19
32	5	5	5	4	19
33	4	5	4	4	17
34	5	5	5	5	20
35	5	5	5	5	20
36	4	3	4	4	15
37	4	3	4	4	15
38	4	5	4	4	17
39	4	4	5	4	17
40	5	4	5	5	19
41	4	4	4	4	16
42	4	4	4	4	16

Lampiran 32 Distribusi Data Penelitian – Struktur Audit

Responden	Struktur Audit					
	StA1	StA2	StA3	StA4	StA5	T.StA
1	4	4	4	5	4	21
2	4	5	4	4	5	22
3	4	3	4	3	4	18
4	4	5	3	3	3	18
5	4	5	5	5	4	23
6	4	4	3	3	4	18
7	5	5	5	4	4	23
8	5	5	5	5	5	25
9	5	5	5	4	5	24
10	5	4	4	2	5	20

Responden	Struktur Audit					
	StA1	StA2	StA3	StA4	StA5	T.StA
11	5	5	5	5	5	25
12	4	5	3	4	4	20
13	4	4	4	4	4	20
14	4	4	4	4	4	20
15	5	5	4	4	5	23
16	4	5	3	3	5	20
17	4	4	4	4	4	20
18	4	5	4	4	4	21
19	5	5	4	4	5	23
20	5	5	4	4	4	22
21	4	5	4	4	4	21
22	5	5	3	3	4	20
23	5	5	4	4	5	23
24	5	5	4	4	5	23
25	5	5	4	4	5	23
26	5	5	5	5	5	25
27	4	5	4	4	5	22
28	3	3	5	5	5	21
29	4	4	3	3	4	18
30	4	4	4	3	4	19
31	4	4	4	4	4	20
32	3	3	4	4	4	18
33	4	4	3	4	4	19
34	3	2	4	5	5	19
35	5	5	5	5	5	25
36	4	3	4	4	3	18
37	4	3	4	4	3	18
38	4	4	4	5	5	22
39	4	3	4	4	4	19
40	5	4	4	4	4	21
41	4	4	4	2	4	18
42	4	4	4	4	4	20

Lampiran 33 Distribusi Data Penelitian – Kualitas Audit

Responden	Kualitas Audit									T.KuA
	KuA1	KuA2	KuA3	KuA4	KuA5	KuA6	KuA7	KuA8	KuA9	
1	5	4	3	4	4	4	5	4	5	38
2	4	4	4	5	4	4	4	5	5	39
3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	37
4	4	5	4	4	4	5	5	3	5	39
5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	42
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
7	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
8	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
9	5	5	5	5	5	5	5	4	5	44
10	5	4	3	5	4	5	5	4	5	40
11	4	5	5	5	5	5	5	5	5	44
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
14	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
15	5	5	4	5	4	5	4	4	5	41
16	5	4	3	4	4	5	3	4	4	36
17	5	4	4	4	4	4	5	3	4	37
18	5	4	4	4	4	4	5	3	4	37
19	5	5	4	4	5	5	5	3	5	41
20	5	4	4	4	4	4	4	3	5	37
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
22	5	5	3	5	5	5	5	5	5	43
23	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
24	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
25	4	4	4	4	5	5	5	4	4	39
26	5	5	5	5	5	5	2	3	5	40
27	4	4	5	4	4	5	4	4	5	39
28	4	4	5	5	5	5	2	5	5	40
29	4	4	3	4	4	4	4	4	4	35
30	4	4	5	4	4	5	5	4	4	39
31	5	5	5	5	4	4	4	4	4	40
32	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34
33	5	4	4	4	4	5	3	4	4	37
34	4	4	4	4	4	5	3	4	5	37
35	5	5	5	5	5	5	4	4	5	43
36	4	3	4	5	4	4	4	3	4	35
37	4	3	4	5	4	4	4	3	4	35

Responden	Kualitas Audit									
	KuA1	KuA2	KuA3	KuA4	KuA5	KuA6	KuA7	KuA8	KuA9	T.KuA
38	4	5	4	4	4	4	5	5	4	39
39	4	4	4	5	4	4	4	4	4	37
40	5	5	4	5	4	5	5	4	4	41
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36

Lampiran 34 Persuratan

SURAT KETERANGAN

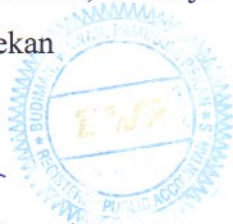
Bersama ini, KAP Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan menerangkan bahwa:

Nama : Rudi Prasetya Timur
NIM : 15812147003
Jurusan/Prodi : Pendidikan Akuntansi/Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Benar-benar telah melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana perlunya.

Yogyakarta, 9 Mei 2016
KAP Budiman, Wawan, Pamudji
& Rekan



↓ LIDHAR KLO MO



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Rudi Prasetya Timur
NIM : 15812147003
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul ***“PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR, STUKTUR AUDIT DAN KUALITAS TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS PADA PROSES PENGAUDITAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 Agustus 2016
KAP Bismar, Muntalib & Yunus



Putri Ayu Riandari
Manager Operasional



PUBLIC ACCOUNTANT FIRM
KUMALAHADI, KUNCARA, SUGENG PAMUDJI & REKAN
JAKARTA OFFICE
License No. 948/KM.1/2015

CEO SUITE Sahid Sudirman Center 58th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav 88 Jakarta 10220
Land Line (021) 8063 1309
Mobile: 0822 4342 7888 / 087 838 900 901
Yogyakarta Head Office (0274) 4483848
Semarang Branch Office (024) 7489850
Email: info@kksppartners.com
Website: http://www.kksppartners.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: KKSPJ/170-SKK/VI/2016

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Nina Mariani Noor, MA
Jabatan : HRD Manager
Alamat : CEO Suite Sahid Sudirman Center Lt.56 Jalan Jend. Sudirman Kav. 86
Jakarta 10220
Telepon : 0813 2576 5410

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan identitas:

Nama : Rudi Prasetya Timur
NIM : 15812147003
Fakultas / Program Studi : Ekonomi / Akuntansi
Asal Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian dengan menggunakan metode kuesioner di **KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan** untuk skripsi berjudul "**Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit, dan Kualitas Audit terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)**".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 2 Juni 2016

Hormat Kami,

Dr. Nina Mariani Noor, MA

HRD Manager KAP Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji & Rekan Cabang Jakarta

Note: Surat ini harus disahkan dengan Cap & Tandatangan resmi-KAP





KANTOR AKUNTAN PUBLIK

DRS. HADIONO

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0287/KAP/HDN/VII/2016

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : RUDI PRASETYA TIMUR
NIM : 15812147003
Program Studi : Akuntansi/ Pendidikan Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul ***“Pengaruh Independensi Auditor, Pengalaman Auditor, Struktur Audit dan Kualitas Audit Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas pada Proses Pengauditan Laporan Keuangan (Studi empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta)”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 01 Juli 2016

Kantor Akuntan Publik “ DRS. HADIONO “
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Griya HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101